

**STRATEGI PENGELOLAAN BAZNAS PANGKEP UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) Pada
Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Sakinah Mustafa
2020203860102003

PAREPARE

PASCASARJANA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2022

**STRATEGI PENGELOLAAN BAZNAS PANGKEP UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) Pada
Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Sakinah Mustafa
2020203860102003

PAREPARE

PASCASARJANA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Mustafa
NIM : 2020203860102003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Strategi Pengelolaan BAZNAS Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 3 Agustus 2022

Mahasiswa,



Sakinah Mustafa
2020203860102003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara/i **Sakinah Mustafa**, NIM: **2020203860102003**, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi **Ekonomi Syariah**, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: **Strategi Pengelolaan BAZNAS Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat**, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu **Ekonomi Syariah**.

Ketua	:	Dr. H. Suarning, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Dr. H. Mahsyar, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(.....)

Parepare, 10 Agustus 2022

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,


Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي هدانا لهذا
 الذي كنا لنهتدي لولا
 أن هدانا الله

أجمعين
 أما

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kebesaran-Nya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh ummat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnah-Nya. Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Pengelolaan BAZNAS Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat”.

Penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Mustafa HT dan ibunda tercinta St. Ramlah yang menjadi pelita kehidupan penulis yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan sehingga peneliti mendapatkan semangat dalam menyelesaikan tugas akademik pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Suarning, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama dalam penulisan tesis ini. Serta memberikan arahan dan motivasi untuk bergerak cepat dalam penyelesaian studi penelitian.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

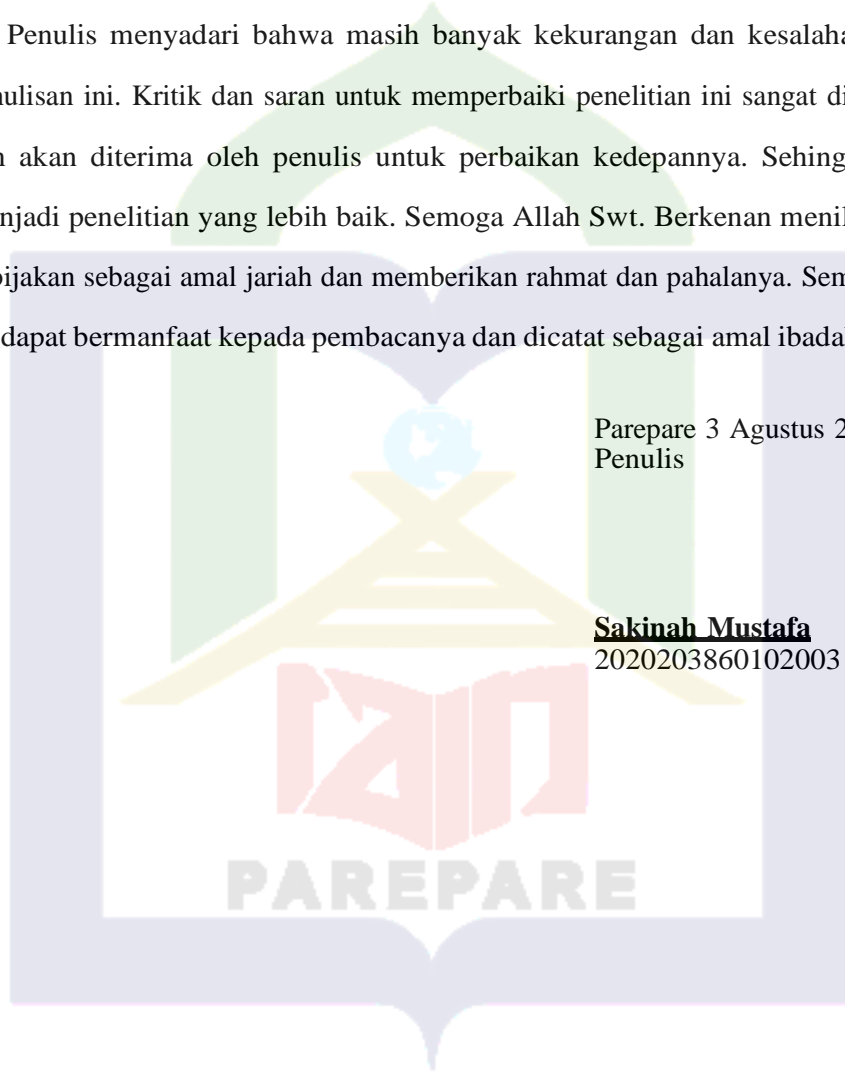
1. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku direktur Pascasarjana dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Parepare, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
3. Dr. Syahriyah Sama'un, M.E., M.M selaku penanggung jawab program studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana IAIN Parepare atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar dari perkuliahan.
4. Bapak/Ibu Dosen pada program studi Ekonomi Syariah yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Fadhliyah Ulfah, Ibu Rita, dan Herman Syafi'i serta seluruh staf Pascasarjana, yang selalu siap untuk memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ketuan BAZNAS Pangkajene Kab. Pangkep beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dan menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Parepare.

8. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan kepada penulis terkhusus kepada, Rifqa Wahdaniyah, Muthia Huzaemah, Sufirman, Hamka, serta seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima oleh penulis untuk perbaikan kedepannya. Sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah.

Parepare 3 Agustus 2022
Penulis

Sakinah Mustafa
2020203860102003



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Keaslian Tesis.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Abstrak.....	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Garis Besar Isi Tesis.....	8
 Bab II Tinjauan Teoretis	
A. Penelitian Yang Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Strategi.....	11
2. Teori Pengelolaan.....	18
3. Teori Kepercayaan.....	20
C. Kerangka Teoretis Penelitian.....	44
D. Kerangka Pikir.....	45
 Bab III Metode Penelitian	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Paradigma Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	50
E. Instrument Penelitian.....	50

F. Tahapan Pengumpulan Data	52
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	58

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
1. Strategi Yang Diterapkan BAZNAS	60
2. Kepercayaan masyarakat Pangkep dalam membayar zakat	73
3. Tantangan BAZNAS dalam Meningkatkan Kepercayaan.....	84

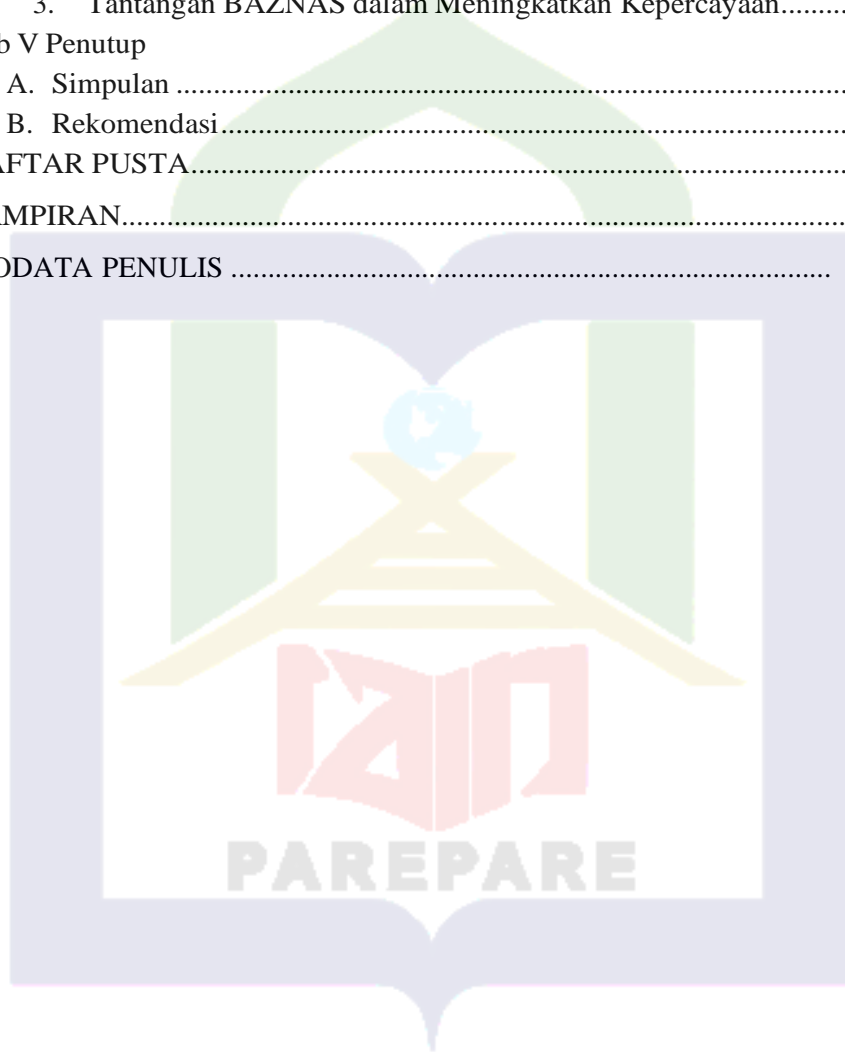
Bab V Penutup

A. Simpulan	101
B. Rekomendasi.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	108
---------------	-----

BIODATA PENULIS	109
-----------------------	-----



Abstrak

Nama : Sakinah Mustafa
Nim : 2020203860103002
Judul : Strategi Pengelolaan Baznas Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat

Penelitian ini menganalisis tentang “Strategi Pengelolaan BAZNAS Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Berzakat”, bertujuan untuk mengetahui Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS di Kabupaten Pangkep, juga Bagaimana tantangan BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep.

Tesis ini membahas tentang strategi pengelolaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat, perkembangan lembaga amil zakat belum diringi dengan peningkatan minat masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS Pangkep. Kepercayaan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan zakat, selain itu terbangunnya kepercayaan masyarakat merupakan salah satu persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh organisasi yang menjual jasa termasuk lembaga amil zakat

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengambilan data yang digunakan yaitu data dengan cara mengumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah dari pengurus BAZNAS Kabupaten Pangkep dan dokumentasi dari BAZNAS Kabupaten Pangkep, dan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan dibantu melalui alat pengumpul data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan peneliti, dan triangulasi.

Hasil penelitian tentang Strategi Pengelolaan Baznas Pangkep Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat membayar zakat, dalam penelitian ini menggunakan teori kepercayaan, tentunya sesuai dengan masalah utama yang dirumuskan . hasil penelitian ini, kepercayaan masyarakat terhadap Baznas di Kabupaten Pangkep sudah baik terbukti dengan adanya peningkatan perolehan zakat fitrah, infaq dan shadaqoh pada tahun 2021-2022. Masyarakat juga telah mempercayakan pada Baznas kabupaten Pangkep hal ini terkait dengan dua elemen yaitu masyarakat telah bersedia apabila menerima resiko yang mungkin terjadi, karena masyarakat telah mempercayakan semua kepada Baznas kabupaten Pangkep. Dan masyarakat juga telah bersedia mengikuti saran atau permintaan yang dilakukan oleh Baznas, seperti halnya pengumpulan, pendistribusian, dan penyaluran.

Implikasi dari seluruh rangkaian dengan berbagai objek penelitian berdasarkan fakta , juga berbagai sumber Masyarakat seperti;, ASN, dan Tokoh Masyarakat lainnya dengan berbagai latar belakang pendidikan dan status sosial semuanya sangat membantu dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini.

Kata Kunci: *Strategi BAZNAS dalam pengelolaan zakat.*

ABSTRACT

Nama : Sakinah Mustafa
 Nim : 2020203860103003
 Judul : Pangkep Baznas Management Strategy to Increase Public Trust in Paying Zakat

This study analyzes the “Management Strategy of BAZNAS Pangkep to Increase Confidence of the People with Zakat”. It aims to find out how the strategy implemented by BAZNAS in Pangkep Regency to increase public trust, how is public trust in BAZNAS in Pangkep Regency is, also what are the challenges of BAZNAS in increasing public trust in pay zakat at BAZNAS Pangkep Regency.

This study discusses management strategies to increase public trust in paying zakat. The development of amil zakat institutions has not been accompanied by increased public interest in paying zakat in BAZNAS Pangkep. Public trust plays a very important role in the success of zakat management, besides the building of public trust is one of the absolute requirements that must be owned by organizations that sell services, including amil zakat institutions.

The method used in this study was a qualitative method by collecting data through observations, documentation, and interviews. Sources of data were from the management of BAZNAS Pangkep Regency and documentation from BAZNAS Pangkep Regency, and the research instrument is the researcher himself and is assisted through data collection tools; observation guide sheets, interview guidelines. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Testing the validity of research results extended participation, persistence of researchers, and triangulation.

The results, public trust in Baznas in the Pangkep Regency had been well proven by the increase in the acquisition of zakat fitrah, infaq and shadaqoh in 2021-2022. The community also trusted the Pangkep Regency Baznas. This is related to two elements, namely the community is willing to accept the risks that may occur, because the community has entrusted everything to the Pangkep Regency Baznas. The community has also been willing to follow suggestions or requests made by Baznas, such as collection, distribution, and distribution.

The implications of the whole series with various research objects based on facts, as well as various community sources such as civil servants, and other community leaders with various educational backgrounds and social statuses, are all very helpful in writing this scientific paper.

Keywords: BAZNAS strategy in zakat management

Has been legalized by

The Head of Language Center



تجريد الحث

الإسم : سكةينة مصطنى

رؤم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣٨٦٠١٠٣٠٠٣

موضوع الرسالة : اسرئحية إدارة وكان العامل للزكاة بانكيف لزيادة نؤة
الجمهور نى دنع للزكاة

تجيب هذه الدراسة حول اسرئحية إدارة جواز الزكاة العامل بانكيف لزيادة نؤة الجمهور نى دنع للزكاة. بهدف إلى معرف كيفية تنفيذ الاسرئحية بانكيف الى نؤة او كالة العامل نى بانكيف؟ أيضا ماهي تحديثات جواز للزكاة العامل نى لزيادة نؤة الجمهور نى دنع للزكاة نى وكالة العامل للزكاة بانكيف؟

تناؤش هذه الدراسة اسرئحية إدارة لزيادة نؤة الجمهور نى دنع الزكاة، لم يتغيرن تطویر مؤسس العمل للزكاة بزيادة المصلاحة العامة نى دنع الزكاة نى وكالة العمل للزكاة بانكيف، تلعب نؤة الجمهور دورا مهما للغة نى نجاح إدارة للزكاة. بلاضمانة إلى ذلك، نان بناء النؤة العامة هو احد لم تطبات المطلوبة النى يجب أن تكون مهوكة المنظمات النى تتبع الخدانات، بما نى لذلك مؤسسة عامل للزكاة

الطريقة المساهمة نى هذا البحث هي الطريقة بزوعية جمع البيانات المساهمة هو البيانات عن طريق الجمع من نتائج الملاحظات والتوثيق والمقابلات. مصدرا. البيانات من إدارة وكافة العامل للزكاة بانكيف وتوثيق من وكافة العامل للزكاة بانكيف، ولادة البحث هي البحث نفسه ويتم مساهمة من خلال أدوات جمع البيانات، وهي أوراق دليل الملاحظة، وارشادات المقابلة، نؤيات جمع البيانات هي المراجعة والمقابلات والتوثيق واختار صراحة نتائج البحث هي امداد للمشاركة، واستمرت الباحثون والتأثير.

نتائج البحث حول اسرئحية إدارة جواز الزكاة العامل بانكيف لزيادة نؤة الجمهور نى دنع الزكاة، نى هذه الدراسة نؤة الجمهور نى وكالة العامل بانكيف جديدة كما يتضح من زيادة اؤبناء وكافة النقرة وانفاق وللصدينة نى ٢٠٢١-٢٠٢٢ كما عمد المجمع إلى وكافة العامل للزكاة بانكيف يتعلق بعرض رين أن للمجمع على اس- تعداد ليقول لم خاطر النى يد نحدث، لان المجمع يد عمد بكل ش- يء إلى وكافة للزكاة العامل بانكيف كما أبدى المجمع اسعداده لمدايعة الاثرجات أو الطليان النى قد مرها ومها وكافة للزكاة العامل مثل المجمع والنوزيع .

الاصنر امثراثة على السلاسة بأكمها مع مختلف كائنات البحث بناء على الخارق أيضا مصادر المجمع المختلنة مثل: الجواز المدارس للولاية، ولادة المجمع مع الاخرون من خليات تعويية وكالة اجتمعية مختلنة، كل منهم منيد جدانى عملية كتابه هذه الورقة العلمية.

الكلمات الروسية اسرئحية وكافة العمل للزكاة نى إدارة للزكاة.

Has been digitalized by

The Head of Language

Center



Hj. Nurhamdah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fath}ah</i>	a	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	i	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	<i>fatfiah dan yā'</i>	ai	a dan i
◌َ◌ِ◌ُ	<i>fatfiah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلًا : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ، آ، إ، ع	<i>fath}jah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ، ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ، و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

Contoh:

رَامِي : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda *tasydīd* (–), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبُّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّق : *al-haqq*

نُوم : *nu“ima*

عُدُّو : *‘aduwuwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (—), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

أَيُّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

أَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيَائِنُ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur' ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

اللَّهُ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu nilai instrumen yang terpenting bagi umat Islam. Hal tersebut dikarenakan zakat adalah salah satu pilar dalam rukun Islam yang memiliki keistimewaan tersendiri apabila dibandingkan dengan rukun Islam yang lainnya. Zakat mempunyai dua dimensi sekaligus, bukan hanya dimensi vertikal berupa ibadah dan patuh kepada Allah swt tetapi juga mempunyai dimensi horizontal yang berupa kepedulian dan toleransi terhadap sesama manusia.¹ Dengan kata lain, zakat selain memiliki dimensi spiritual juga memiliki dimensi sosial ekonomi sekaligus. Rukun Islam yang ketiga ini juga salah satu instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk pemerataan pendapatan untuk mencapai perekonomian berkeadilan. Oleh karena itu, dengan pengelolaan yang baik dan maksimal zakat merupakan salah satu sumber daya potensial yang dapat membantu mensejahterahkan kehidupan masyarakat.

Zakat dalam agama Islam merupakan pembersih dari harta kekayaan yaitu dengan menyisihkan sebagian harta kekayaan atau pendapatan bila lebih mencapai waktu dan besaran jumlahnya, selain sebagai pembersih dari harta kekayaan zakat juga membantu meringankan beban kehidupan bagi mereka yang kurang mampu.

Landasan dalil mengenai perintah membayar zakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah/9:103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ذِكْرًا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنًا لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ذِكْرًا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنًا لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ذِكْرًا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنًا لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹Abdulrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdha dan Sosial*, Cet 1 (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 61

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doakamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah 9/103)²

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan termasuk orang yang memiliki kecukupan finansial. Ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Menyatakan potensi zakat di Indonesia mencapai 200 triliun lebih per tahun dan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Namun mengumpulkan zakat tersebut zakat pada saat ini hanya sekitar 5 persen dari potensi zakat tersebut dikarenakan persentase pengumpulan zakat masih kecil karena berbagai faktor kesadaran masyarakat yang masih kurang, faktor sosialisasi, kepercayaan dan faktor program lainnya yang masih kurang.

Pemberdayaan ekonomi umat islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber terutama dari kalangan umat Islam itu sendiri. Kesadaran pelaksanaan zakat di kalangan umat islam masih belum diikutidengan tingkat pemahamanyang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti sholat dan puasa.

Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi penyebab utama terkendalanya penyaluran zakat di Indonesia. Pertama, minimnya pendidikan agama umat Islam di Indonesia, sehingga mereka seringkali mengabaikan arti penting dari zakat. Kendala yang kedua terletak pada lembaga atau badan yang mengelola

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:Toha Putra,1996).
h. 297

penyaluran zakat.³ Diantara dua kendala tersebut, peran dari badan pengelolaan zakat dianggap sebagai hal yang urgen untuk ditindak lanjuti.

Dalam teori ketatanegaraan Islam, pengelolaan zakat diserahkan kepada “*waliyatul amr*” yang dalam konteks ini adalah pemerintah.⁴ Dimana pemerintah memikul tanggung jawab untuk memelihara yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 34 ayat (1) fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Salah satu wujud nyata pemerintah di dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam pengelolaan zakat adalah dengan mendirikan Badan Amil Zakat (BAZ).

Undang-Undang RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pasal 6 dan 7 menyebutkan bahwa Lembaga Pengelolaan Zakat adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat nasional sampai dengan tingkat kecamatan dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya pedoman teknis pengelolaan zakat dapat ditemukan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. D/129 tahun 2000.⁵

Badan pengelolaan zakat mempunyai eksistensi yang penting dalam penyaluran zakat di Indonesia. Badan tersebut didirikan mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota hingga tingkat desa. Akan tetapi, peningkatan pendirian lembaga pengelolaan zakat belum diiringi dengan kenaikan tingkat kolektibilitas yang signifikan. Pada kenyataannya, potensi zakat yang seharusnya dapat disalurkan untuk kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan

³Nikmatuniyah, *Akutansi Laporan Keuangan Organisasi Pengelolaan Zakat* (Semarang: Yayasan Daruttaqwah 2012), h. 523

⁴Kuntarno Noor Aflah, *Zakat dan Peran Negara*, (Diterbitkan Oleh Forum Zakat, 2006), h.31

⁵Mustofa, *Sistem Ekonomi Keuangan Publik Berbasis Zakat*, Jurnal Madani 2014, h.36

pengelolaan zakat serta manajemen zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat masih kurang baik.

Manajemen pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan citra lembaga zakat tersebut menjadi buruk sehingga antusias masyarakat terhadap zakat juga menurun. Masyarakat lebih cenderung memberikan zakatnya langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga atau *amil* dengan alasan zakat tersebut akan disalurkan secara langsung dan jelas arahnya.

Problem utama rendahnya minat masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga amil zakat adalah kesadaran dan pemahaman akan arti pentingnya membayar zakat. Hal tersebut mengakibatkan minimnya pengetahuan untuk secara sukarela mensucikan harta yang dimiliki dan menjadikan zakat sebagai suatu kebutuhan dan kewajiban bagi muzakki. Di era pengetahuan yang semakin terbuka dengan teknologi informasi, tantangan utama lembaga amil zakat adalah bukan terletak pada sekedar pengetahuan dari calon muzakki tapi lebih kepada kesadaran dan inisiatif untuk membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi harus tetap disosialisasikan sehingga para calon muzakki membayar zakat di lembaga amil zakat resmi.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lembaga zakat pada saat ini adalah para muzakki lebih senang memberikan zakatnya secara langsung kepada para mustahik. Mereka merasa lebih tenang melakukan itu karena dapat memberikan kepada yang berhak secara langsung. Sedangkan apabila melalui lembaga pengelola zakat, mereka khawatirkan apabila terjadi kesalahan ataupun zakat yang mereka keluarkan tidak dapat tersalurkan kepada orang yang tepat. Permasalahan ini terjadi disebabkan oleh minimnya kepercayaan masyarakat terhadap badan pengelola zakat yang berada di daerah mereka. Kepercayaan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelola zakat.

Selain itu, terbangunnya kepercayaan masyarakat merupakan salah satu persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh organisasi yang menjual jasa termasuk lembaga amil zakat.

Dengan terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja sebuah lembaga amil zakat diharapkan dapat meningkatkan konsumen baik secara kuantitatif maupun kualitatif. sehingga target penghimpunan dan pencapaian zakat dapat mencapai target maksimalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan BAZNAS Pangkep Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan. Menurut Lawrence dan Willam, Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).⁶ Kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah bagaimana pembuatan strategi.

⁶Lawrence R dan Jauch F, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1988), h.12

penerapan strategi. dan evaluasi dan kontrol terhadap strategi. sehingga tujuan dari organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam memberikan pemahaman kepada calon muzakki tentunya harus didukung kuat oleh strategi agar para calon muzakki dengan kesadaran sendiri untuk membayar zakat melalui lembaga amil zakat nasional dari pada menyalurkan langsung kepada orang-orang terdekat.

2. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Berzakat di Baznas Pangkep

Dengan perkembangan zaman. kesadaran dan kemauan masyarakat muslim untuk membayar zakat semakin meningkat meskipun masih dalam kecepatan rendah. namun sedikit demi sedikit pemahaman masyarakat terhadap zakat akan semakin berkembang dengan adanya strategi badan amil zakat untuk memberikan informasi kepada calon muzakki. diharapkan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat muslim tentang kewajiban zakat maka meningkat pula kesadaran dan keinginan mereka untuk berzakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS di Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana tantangan BAZNAS terhadap strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Strategi BAZNAS untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat membayar zakat
- b. Untuk mengetahui bagaiman tingkat kepercayaan masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Pangkep.
- c. Untuk mengetahui tantangan BAZNAS terhadap strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mebayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran terhadap masyarakat dalam hal pembayaran zakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki kesenjangan sosial antara masyarakat yang satu dan yang lainnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang zakat sehingga para calon muzakki dapat terdorong dengan adanya pemahaman yang baik dari BAZNAS.
- d. Dapat memberikan sumbangan dan pertimbangan dalam menjalankan rencana sebagai acuan dalam melakukan strategi BAZNAS sehingga para calon muzakki terdorong untuk membayar zakat.

E. Garis Besar Isi Tesis

Pada bagian awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi dan abstrak.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis besar isi tesis.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisi teoretis subjek dan kerangka teoretis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

1. Strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat
2. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS di Kabupaten Pangkep?

3. Tantangan BAZNAS terhadap strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep?

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian akhir ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain. penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Pertiwi dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penggalangan Dana Melalui Program Layanan Jemput Zakat LAZIS PP Muhammadiyah ”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan menghadirkan rasa puas dalam pelayanan yang diberikan lembaga, penelitian ini memberikan pemahaman terkait seberapa efektif layanan jemput zakat pada penambahan jumlah donasi zakat kepada para muzakki berupa layanan jemput zakat⁷. Dan adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi terhadap penelitian ini adalah membahas strategi pengumpulan dana yang ada pada lembaga BAZNAS, sedangkan perbedaan pada objek penelitian Pertiwi juga membahas satu layanan program sebagai strategi dalam menggalang dana, sedangkan pada penelitian ini membahas seluruh aspek lembaga sebagai strategi dalam menggalang dana terhadap BAZNAS sehingga masyarakat mau membayar zakat melalui BAZNAS yang diberi kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Pangkep.

- a. Indah Ayu Kartika Sari. Fakultas Ekonomi Uneversitas Sumatra utara (USU) dengan judul. “Kepercayaan Pelanggan Pada Salesperson Pada PT. Trans Sumatra Agung”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. salesperson atau bisa dikatakan orang yang bekerja pada sebuah perusahaan atau lembaga dengan

⁷Pertiwi, “Strategi Penggalangan Dana Melalui Program Layanan Jemput Zakat LAZIS PP Muhammadiyah, (Jakarta: UIN 2010). 140-141

melakukan aktifitas seperti halnya mencari prospek. berkomunikasi. melayani. dan mengumpulkan informasi. Salesperson memiliki peran yang sangat penting di dalam membangun kepercayaan konsumen dengan meningkatkan keyakinan pembeli.⁸ Perbedaan yang jelas adalah objek dari peneliti terdahulu yaitu PT. Trans sumatra agung dimana pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran kendaraan suzuki sedangkan objek penelitian ini adalah tentang lembaga sosial lebih tepatnya badan amil zakat. infaq. dan shodaqoh.

- c. Musyarah M Ahmad, dengan judul “*Efektifitas Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Mengelola Zakat* (studi kasus di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap)” studi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen badan amil zakat (BAZ) dalam mengelola zakat di kecamatan maritengae.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus dan sumber data primer yaitu wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat dan pendayagunaannya meliputi beberapa aspek kesehatan dan pendidikan serta modal usaha yang dapat membantu dalam mendanai kehidupan sehari-hari masyarakat yang membutuhkan.⁹

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Strategi

Michael Porter, strategi adalah alat yang sangat penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan Chander menyebutkan bahwa strategi adalah suatu tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta

⁸ Indah Agung Kartika Sari, *Kepercayaan Pelanggan Pada Salesrespon Pada PT. Trans Sumatra Agung*, (Sumatra: USU 2021

⁹ Musyarah M Amin, *Efektifitas Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Mengelola*, (Parepare: IAIN 2021

pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan.¹⁰

Strategi berasal dari kata Yunani “strategas” yang berarti *generalship* atau suatu yang dikerjakan para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai oleh peperangan dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang dan memenangkan peperangan. Secara umum strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka Panjang sebuah organisasi atau perusahaan, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi. Adapun menurut Sondang P Siagian, strategi adalah cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran dengan selalu menghitung kendala lingkungan yang akan dihadapi.¹¹ Sedangkan Pearce dan Robin yang dikutip Umar, mendefinisikan strategi sebagai kumpulan keputusan dan Tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/perusahaan.¹² Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta

¹⁰ Michael Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategi)*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2008),h. 580

¹¹ Sondang P Siagian, *Manajemen Trategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.21

¹² Husein Umar, *Strategi Managemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 54

jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³

Menurut Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah: perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang dan setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia usaha sangat diperlukan untuk mencapai visi dan misi yang diterapkan oleh suatu perusahaan, serta pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi masalah dan hambatan yang datang dari dalam atau luar perusahaan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut serta prioritas lokasi sumber daya. Strategi merupakan proses penentuan rencana Panjang pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi merupakan Tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus. serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa

¹³ Onong U Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 300

¹⁴ Frendi Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 183

yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perusahaan pola konsumen memerlukan kompetensi inti di dalam organisasi atau bisnis yang dilakukan.¹⁵

Defenisi-defenisi ini mempunyai banyak kesamaan. Frase tujuan jangka panjang dan kebijakan umum yang menyiratkan bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi organisasi dalam suatu bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada pola tujuan dan kerangka kerja menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya Ketika suatu strategi yang dibuat perusahaan tidak dapat menarik Kembali. Keputusan strategi yang dibuat perusahaan seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, yang nantinya akan menentukan sukses tidaknya perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.¹⁶

Strategi sangat bermanfaat dan menjajikan untuk menentukan kesuksesan organisasi sehingga sangat penting bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk mempelajarinya. Dalam manajemen strategi perusahaan pada umumnya memiliki tiga level tingkat strategi yang diantaranya adalah:

a) Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.

¹⁵ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 16

¹⁶ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta; Erlangga, 2005), h.2

b) Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang dan jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi ini pada umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan.

c) Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan pada pemaksimalan sumber daya produktifitas. Batasan olah perusahaan dan strategi bisni yang berada disekitar mereka. departemen fungsional seperti fungsi-fungsi pemasaran. SDM. keuangan. produk operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan Bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan.¹⁷ Strategi dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Pengertian ini juga mengandung implikasi bahwa perusahaan berusaha mengurangi kelemahan. dan berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan bisnisnya atau perusahaan berusaha untuk mengurangi efek negative yang ditimbulkan oleh ancaman bisnis.

¹⁷ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.17

a. Tingkat-tingkat strategi

Merujuk pada pandangan Higgins, menjelaskan adanya empat tingkat strategi, keseluruhan disebut *master strategy*, yaitu *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, *functional strategy*.¹⁸

a) *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok social lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi ini juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntunan dan kebutuhan masyarakat.

b) *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan organisasi, sehingga sering disebut *Grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c) *Business Strategy*

Strategi yang dimana tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut perasaan di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para pengusaha, para pengusaha, para donator dan sebagainya. Semua dimaksud untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih tinggi.

¹⁸ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006). h. 45

d) *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan suatu strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

- 1) Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang meyakinkan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan ekonomi sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- 2) Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, refrecentering, dan integrating.
- 3) Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi yang belum diketahui atau yang sudah berubah.

Tingkat-tingkat strategi ini merupakan suatu kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh dilihat dari sudut kerapian administrative semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal Kesehatan organisasi dalam sudut ekonomi.¹⁹

Maka kebijakan yang strategis Lembaga zakat menurut Islam bukan satu-satunya instrument untuk mengentaskan kemiskinan, melainkan ada instrument lain, diantaranya bekerja yang diwajibkan oleh Islam bagi setiap individu agar mandiri dan mendapatkan perhitungan yang layak dan tidak bergantung pada orang lain. Instrument yang lain adalah nafkah yang

¹⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), h.403

diberikan keluarga dan kerabat yang berkecukupan, sedekah sunnah, dan perlindungan negara. Walaupun instrument mengentaskan kemiskinan beragam, zakat memiliki peran yang sangat besar dan lebih strategi karena perannya tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan pokok saja.²⁰

2. Teori Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu pengurusan, perawatan, pengawasan, serta pengaturan. Pengelolaan itu sendiri diawali dengan kata kelola dan ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” adapun istilah lain dari pengelolaan yang berarti manajemen. Manajemen merupakan suatu kata yang aslinya berasal dari bahasa Inggris yaitu “*managemen*”.

Kata manajemen sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang memiliki arti sama dengan kata pengelolaan yakni sebagai suatu proses pengordinasian serta mengintegrasikan suatu kegiatan – kegiatan agar dapat terselesaikan dengan cara efisien dan efektif.²¹

Pengelolaan dilakukan melalui berbagai proses dan dikelola berdasarkan urutan yang telah ditentukan dan fungsi – fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen merupakan suatu pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi diantaranya manusia, uang, metode, material, serta mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan cara sistematis dalam suatu proses kegiatan pengelolaan.²²

Pengelolaan berkaitan erat dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang dimana didalamnya

²⁰ Dr. Oni Sahroni, H. Mohammad Suharsono, *Fikhi Zakat Kontemporer*, (Jakarta:Kencana, 2010), h.43

²¹ Rita Mriyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.16

²²Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 29

terdapat suatu upaya dari anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pengelolaan tersebut berkaitan dengan organisasi yang di dalamnya memuat komponen–komponen organisasi secara sistematis, seluruh aktivitas manajerial selalu terkait dengan makna dan fungsi manajemen dalam suatu organisasi karena dalam proses manajerial selalu terdapat organisasi yang melakukan pengelolaan.²³

Para ahli mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi pengelolaan antaranya sebagai berikut:

- 1) G.R Terry mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses khas yang dimana terdiri atas tindakan–tindakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui berbagai manfaat sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.²⁴
- 2) James A.F. Toner mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengawasi upaya anggota dalam suatu organisasi dengan menggunakan berbagai sumber daya lainnya dalam pencapaian suatu tujuan organisasi yang telah diterapkan.²⁵

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu kegiatan organisasi terutama dalam dunia kerja sehingga tujuan kerja yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

²³ Ara Hidayat dan Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), h. 1

²⁴ Gorge R Terry, *Prinsip – Prinsip Manajmen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15

²⁵ Time Dosen Adminstrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses dalam mengelolah sumber daya. Sebagaimana pengelolaan merupakan kerjasama kelompok dan bukan bersifat individual. Pengelolaan merupakan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar tercapainya proses kegiatan yang efektif dan efisien.²⁶

3. Teori Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan itu tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan, di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

1. Menurut Deutsch, kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.²⁷
2. Menurut Moordiningsih, kepercayaan (*trust*) merupakan konsep relasional bukan individual, ia tidak berkaitan dengan kepentingan atau keuntungan pribadi individu. Kepercayaan adalah konsep yang mengandung harmoni, jaminan, atau kesejahteraan untuk individu dan komunitas. Kepercayaan dikembangkan melalui dari keluarga, dalam

²⁶ Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Pendekatan Teoritik & Praktik), (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm. 2

²⁷ Deutsch Morton, (*The Handbook Of Conflict Resolution*). United State Of America: Jossey-Bass 2009.

kelekatan hubungan orang tua dan anak. Kemudian kepercayaan berkembang dalam lingkaran kerabat dan teman.²⁸

3. Lebih lanjut Mordiningsih mengatakan bahwa membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepada orang yang dipercayai tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepercayaan berasal dari kata percaya ,arti dari kata kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa suatu yang dipercayai itu benar atau nyata.³⁰ Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. “Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada orang yang kurang dipercayai. Sama halnya dengan kepercayaan muzakki pada Lembaga amil zakat, muzakki yang telah yakin terhadap suatu Lembaga amil zakat maka ia akan terus membayarkan zakatnya kepada Lembaga zakat tersebut atau juga perlunya suatu kejujuran, integritas, kapabilitas. Konsistensi, dan berbagai

²⁹ Mordiningsih, 2010. *Studi korelasi efikasi diri dan dukungan social dengan prestasi akademik: telaah pada siswa perguruan tinggi*. Indigeneous, jurnal ilmiah berskala psikologi vol.12. no 1, mei 2010: h.37

³⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.975

performa lainnya merupakan hal-hal yang membentuk kepercayaan seorang pelanggan.³¹

Menurut shaw terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1) *Exhibiting Trust*

Tujuan dilakukan pengukuran tingkat exhibiting trust yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi.

2) *Achieving Results*

Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya Tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan.

3) *Acting with integrity*

Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam Tindakan, konsisten merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsisten yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu:

- a) Sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain yang mencerminkan apa yang diketahui
- b) Perkataan sesuai dengan perilaku

³¹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Madinah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikam, 2017)h. 505

c) Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi.

4) *Demonstrating Concertn*

Pada tingkat dasar, seseorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya pada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya.³²

Trust secara umum dapat diartikan sebagai kepercayaan kepada pihak lain dikarenakan pihak tersebut dapat dipercaya. Seseorang atau perusahaan dapat dipercaya karena mempunyai integritas yang tinggi yang dihubungkan dengan kualitas seperti konsisten, berkopeten, jujur, adil, bertanggung jawab, sangat menolong, dan baik hati (kebajikan).

Menurut Mowen dan Minor terdapat tiga jenis kepercayaan:

1. Kepercayaan atribut produk yaitu pengetahuan tentang sebuah objek memiliki sebuah atribut yang khusus yang disebut kepercayaan atribut objek. Kepercayaan suatu atribut objek menghubungkan sebuah atribut dengan objek, seperti seseorang, barang atau jasa. Melalui kepercayaan atribut objek konsumen dinyatakan apa yang diketahui tentang sesuatu dalam hal variasi atributnya.
2. Kepercayaan manfaat atribut yaitu seseorang yang telah mencari produk dan jasa yang akan menyelesaikan masalah-masalah dan memenuhi suatu kebutuhan dengan kata lain memiliki atribut yang akan memberi manfaat yang dapat dikenal. Hubungan antara atribut manfaat merupakan persepsi konsumen tentang seberapa jauh sebuah atribut tertentu menghasilkan atau memberikan manfaat tertentu.

³² Arim Nasim Muhammad Rizqi Syahri, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat. Dan Sikap Pengelolaan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Pada Lembaga Amil Zakat), Jurnal Riset Akutansi dan Kauangan*, (Bandung: Vol 2, No.3, 2014), h.550

Lembaga Amil Zakat), Jurnal Riset Akutansi dan Kauangan, (Bandung: Vol 2, No.3, 2014), h.550



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Dari terjemahan ayat diatas diketahui bahwasanya Allah swt menjelaskan amanah sebagaimana sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila saatnya atau diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan kata dari *khianat*. Al-qur'an sangat erat dengan ajaran tentang kepercayaan (*the spirit of trust*). Ajaran tentang kepercayaan meliputi tuntunan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berperilaku dan bekerja.

Untuk membangun sebuah kepercayaan seorang *muzakki* maka perlu dijalankan serta dilakukan sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu atau mengganggu trust building. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2. Kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan keyakinan yang terjadi.

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan professional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi social yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan tentang seberapa besar bermotivasi menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. *Sharing*

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan dari terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagai sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun

kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologi yakni membantu membangun yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk di dalamnya *Sharing* informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Karena di dalam sebuah Lembaga diperlukan rasa kepercayaan muzakki terhadap suatu Lembaga zakat dalam mengandalkan Lembaga untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat, karena Lembaga dianggap Amanah, jujur, transparan, dan professional. Dengan demikian muzakki akan menjadikan sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di Lembaga amil zakat. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi muzakki terhadap Lembaga zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam sebuah pendistribusian.

Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan social yang merupakan kesatuan.

Maclver, J.L Gillin, dan J. P Gillin dalam Widjaja, sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan Bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut

suatu system adat dan istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³⁵

Masyarakat disebut pula kesatuan social, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kini masyarakat tumbuh dan berubah menjadi masyarakat modrn, masyarakat yang hidup dengan berbagai pembaharuan dalam kehidupannya sehari-hari yang telah menjadi tuntutan mereka dalam menjalani hidup. Sedikit demi sedikit kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik.³⁶ Dari beberapa teori diatas penulis menyimpulkan bahwasanya masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup Bersama dan menerapkan perilaku saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk kepribadian yang khas bagi manusia.

Salah satu indicator kehidupan masyarakat modern ialah pada sisi lain semakin tinggi kesadaran para masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing. Semakin meningkatnya kesadaran, demikian biasanya dipandang sebagai salah satu akibat positif dari tingkat Pendidikan para masyarakat.³⁷ Namun tidak dapat disangkal bahwa terdapat kecenderungan dalam diri manusia untuk mendahulukan hak dibandingkan mengerjakan kewajibannya. Keserasian dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara, harus semakin terjamin dan meningkat apabila masyarakat-masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjalankan kewajiban masing-masing, maka keserasian dalam kehidupan akan terwujud.

Kesadaran masyarakat dapat dikatakan sebagai adanya perasaan yang tumbuh pada diri masyarakat untuk melakukan suatu kewajiban mereka sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami. Kesadaran

³⁵ AW. Widjaja, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila...*, h. 21

³⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan...*, 30-31

³⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

pada masyarakat itu sangat penting untuk meningkatkan aktivitas perzakatan di Indonesia terutama pada aktivitas zakat profesi, karena zakat penghasilan atau profesi ini memiliki potensi yang amat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Robert L. Solso, berpendapat bahwa indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi dua, antara lain: a) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar, b) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri.³⁸ Sementara itu, Walson berpendapat bahwa suatu perbuatan sadar disebabkan oleh adanya tiga faktor, yaitu: a) Adanya stimulus (rangsangan), b) Stimulus itu menimbulkan respon (jawaban) yang merupakan perbuatan dan c) Bond yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.³⁹

Kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tingkatan-tingkatan kesadaran tersebut antara lain:

- a) Kesadaran yang bersifat onomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya
- b) Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- c) Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiproah umum atau karena khalayak ramai.

³⁸ Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 240

³⁹ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.166

- d) Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

Auguste Comte yang dikutip Abdulsyani mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.⁴⁰ Masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kini masyarakat tumbuh dan berubah menjadi masyarakat modern, masyarakat yang hidup dengan berbagai pembaharuan dalam kehidupannya sehari-hari yang telah menjadi tuntutan mereka dalam menjalani hidup. Sedikit demi sedikit kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik.

Pemahaman dan pelaksanaan dalam konteks dan tujuan yang berwawasan *muamalah ijtiah*, yaitu mewujudkan keadilan sosial dengan menjalankan fungsi harta sebagai amanah Allah swt, sehingga dirasakan bahwa ibadah zakat hampir kehilangan vitalitas dan aktualisasinya. Akibat angka kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya dikalangan umat Islam Indonesia, dan khususnya pada masyarakat Islam yang cukup tinggi.

Dalam bermasyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, dan bahkan ada yang untuk makan sehari-hari pun susah mendapatkannya. Kesenjangan itu perlu dikatakan sebagai salah satu caranya adalah dengan zakat. Orang yang kaya

⁴⁰ Abdulsyani, *Sosiologi: Skema Teorii dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 31

harta berkewajiban mendekatkan kesenjangan itu, karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu. Menjadi kewajiban manusia untuk tidak takabbur atas apa yang telah mereka miliki, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang dimiliki umat manusia, akan tetapi Allah swt pasti mempunyai rencana indah dibalik itu semua. Allah swt menciptakan itu semua agar kehidupan *habliminnas* lebih dirasakan dalam keseharian umat manusia. Allah Swt senantiasa menganjurkan kaum kaya untuk memberikan sebagian hartanya kepada kaum miskin dengan berzakat dan berinfaq.

Kepercayaan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan tingkat loyalitas masyarakat. Mogan dan Hunt yang dikutip oleh Stefani Ratna T mengemukakan bahwa perilaku keterhubungan yang terjadi antara perusahaan atau Lembaga dan konsumen banyak ditentukan oleh kepercayaan dan komitmen.⁴¹

Hubungan kepercayaan masyarakat mencerminkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Kepercayaan terhadap objek, atribut, dan manfaat menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu ritel, dimana kepercayaan yang timbul semakin tinggi, maka semakin tinggi pula loyalitas masyarakat.⁴²

Konsumen yang telah percaya terhadap pihak lain akan merasa tenang dan nyaman karena mereka yakin dan harapan bahwa apa yang dilakukan oleh pihak lain sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat

⁴¹Stefani Ratna Sari T, Pengaruh Kepuasan Pelanggan, Kepercayaan Pelanggan Dan Switching Barriers Terhadap Loyalitas Pelanggan Hartono Elektronika Surabaya

⁴² Stefani Ratna Sari T, Pengaruh Kepuasan Pelanggan, Kepercayaan Pelanggan Dan Switching Barriers Terhadap Loyalitas Pelanggan Hartono Elektronika Surabaya

kepercayaan konsumen terhadap pihak lain akan sangat mempengaruhi konsumen yang disekitarnya untuk mempercayai terhadap pihak lain tersebut.

Definisi Costabil yang dikutip oleh Dharmawan Lubis yaitu persepsi akan keterhandalan dari sudut pandang konsumen yang didasarkan pada pengalaman atau lebih pada urutan transaksi atau interaksi yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan atau kinerja produk dan kepuasan. Kepercayaan menurut Balester merupakan variabel kunci dalam mengembangkan keinginan konsumen terhadap produk yang tahan lama untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan konsumen dengan *brand* dari suatu perusahaan tertentu.⁴³

Ada dua dimensi kepercayaan masyarakat menurut Mc Knight. Kacmar. Choudry yang dikutip oleh Novita Armayati. Mereka menyatakan kepercayaan dibangun antara pihak-pihak yang belum saling mengenal baik dalam interaksi maupun proses transaksi. Berikut dua dimensi kepercayaan menurut McKnight. Yaitu:⁴⁴

a) *Trusting belief*

Trusting belief adalah sejauh mana seseorang percaya dan merasa yakin terhadap orang lain dalam suatu situasi. *Trusting belief* persepsi pihak yang percaya (masyarakat) terhadap pihak yang dipercaya (lembaga) yang mana pengurus lembaga tersebut memiliki karakteristik yang akan menguntungkan konsumen.

⁴³ Dharmawan Lubis, "Pengaruh Brand Characteristie Terhadap Kepercayaan Dan Niat Beli Serta Dampaknya Pada Loyalitas Konsumen" JEB, 1 (Maret , 2011), h.15

⁴⁴ Jennifer Hatane Samuel, "Pengaruh Satisfaction dan Trut Terhadap Minat Beli Konsumen (Purchase Intention) Di Starbucks The Square Surabaya" Jurnal Manajemen Pemasaran, 2 (2014), h. 5

b) *Trusting Intention*

Trusting Intention adalah suatu hal yang disengaja dimana seseorang siap bergantung pada orang lain dalam suatu situasi. ini terjadi secara pribadi dan mengarah langsung kepada orang lain. *Trusting Intention* didasarkan kepada kepercayaan kognitif seseorang kepada orang lain.

Rasa percaya masyarakat terhadap Badan Amil Zakat (BAZ) perlu dibangun dan ditanamkan sedemikian rupa sehingga organisasi zakat memiliki citra yang baik. memperoleh amanah yang betul-betul dipercaya masyarakat bahwa zakat mereka dikelola secara baik sesuai dengan ketentuan syariat dan sam[ai kepada mustahik. Disamping wibawa badan amil zakat semakin meningkat. juga pencapaian visi. misi. dan tujuan BAZ mendapatkan dukungan dari stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan).

a. Zakat

Zakat secara etimologi merupakan bentuk isim masdar dari akar kata yang bermakna *an-nama'* (barakah). *at-taharah* (bersih). *as-salah* (kebaikan). *safwatu asyya'i* (jernihnya sesuatu). dan *al-madu* (pujian).⁴⁵ Zakat adalah ibadah wajib yang berkaitan dengan harta benda. seseorang yang telah memenuhi syarat dituntut untuk menunaikannya bukan semata-mata atas dasar kemurahan hati. Karena itu agama menetapkan amil atau petugas khusus yang mengelolanya. disamping mendapatkan sanksi-sanksi duniawi dan ukhrawi terhadap mereka yang enggan. sebagaimana yang telah dipraktekkan khalifah pertama Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. wajib zakat itu adalah setiap muslim. sehat jasmani dan rohani. Mempunyai harta yang cukup menurut ketentuan (nishab) dan telah sampai waktunya satu tahun penuh

⁴⁵ Iqbal M Ambara, *problematika zakat dan pajak di indonesia*, 2009, h. 19

(haul). Zakat itu diambil dari orang yang mampu untuk kesejahteraan masyarakat lahir dan batin.⁴⁶

Zakat adalah rukun Islam terpenting setelah syahadat dan shalat, serta merupakan pilar berdirinya bangunan Islam. Allah Swt telah menetapkan hukum wajib, baik dengan kitab-Nya maupun dengan sunna Rasul-Nya serta ijma' dari umatnya. Perintah wajib zakat turun di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriah, Nabi Muhammad Saw kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan.

Kata zakat dalam al-Qur'an terulang 32 (tiga puluh dua) kali dalam 32 (tiga puluh dua) ayat dan tersebut dalam 29 (dua puluh sembilan) dalam bentuk Ma'rifah. 10 (sepuluh) ayat tergolong ayat-ayat Makkiyah dan 22 (dua puluh dua) ayat tergolong ayat-ayat Madaniyah.⁴⁷

Sebagai suatu kewajiban, zakat haruslah ditunaikan sesuai dengan aturan syariat, bukan berdasarkan kemauan dan selera wajib zakat sendiri. Karena itu, syarat yang sudah diatur oleh syariat Islam dalam hubungannya dengan jenis harta yang wajib dizakati, nishab, haul, cara pembayaran dan pola pengelolaannya, haruslah berpedoman pada ketentuan syariat yang sudah diatur secara jelas dan lengkap. Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan orang-orang Islam. Orang-orang Islam sangat mempercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan salah satu dari pilar agama Islam.⁴⁸

⁴⁶ Zuhuri, Saifuddin, *Zakat Era Reformasi* (Semarang: Bima Sejati 2012) h. 11

⁴⁷ Nasri Hamang, *Ekonomi Zakat*, (Parepare: LBH Press, 2013), h. 71

⁴⁸ M. Nasri Hamang, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Maal Bagi Petani" Dalam Jurnal Al-Ibrah, Volume V Nomor 2 Maret 2018. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/issue/archive>

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra,1996)

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra,1996)



Uraian diatas dapat dipahami mengenai kewajiban mengeluarkan zakat, karena zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti shalat, puasa, dan haji, ini telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang

b. Ibadah atau hak fakir miskin

Salah satu tujuan zakat yang terpenting adalah mempersempit ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat hingga ke batas yang seminimal mungkin. Tujuannya adalah menjadikan perbedaan ekonomi diantara masyarakat secara adil dan seimbang, sehingga yang kaya tidak semakin kaya (dengan mengeksploitasi masyarakat yang miskin) dan yang miskin semakin miskin, alasan tersebut seolah-olah sangat membela fakir miskin sehingga memberikan indikasi bahwa zakat cenderung merupakan hak fakir miskin. Ali mengemukakan tentang pengsyariaan zakat ditinjau dari tujuan dan hikmahnya yang dapat dirasionalisasikan kepada sasaran praktisnya. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- 2) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 3) Menghilangkan sifat kikir
- 4) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecenderungan social) dari hati orang miskin.
- 5) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta, dan

- 6) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Selain itu, zakat juga mengandung hikmah yang bersifat rohaniyah dan filosofis. Hikmah itu digambarkan dalam berbagai ayat al-Qur'an dan al-Hadits. Diantara hikmah-hikmah itu adalah:

- 1) Mensyukuri karunia ilahi, menumbuhkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan dengki, iri serta dosa.
- 2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan
- 3) Mewujudkan rasa solidaritas dari tali kasih sayang antara sesama manusia.
- 4) Mengifestasikan kegotong-royongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- 5) Mengurangi kemiskinan yang merupakan masalah sosial
- 6) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.

Dari tujuan dan hikmah diatas memberikan makna bahwa zakat merupakan suatu konsep ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dan fungsi sosial. Dengan demikian pembayaran zakat akan menghasilkan dua kebaikan utama yaitu menjauhkan seorang pemberi zakat dari dosa dan menyelamatkannya dari akhlak tercela yang ditimbulkan karena cinta dan rakus terhadap harta.⁵²

Zakat bagi umat Islam. khususnya di Indonesia dan bahkan juga di dunia Islam pada umumnya. sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat dipandang sebagai salah satu rukun Islam. yaitu

⁵² Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf...*, h. 41

syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Melaksanakannya adalah wajib, dan dengan begitu telah dipandang sebagai dosa bagi siapa saja yang meninggalkannya, dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya.⁵³

c. Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, umpamanya saja, seorang yang menerima zakat bisa mempergunakannya untuk konsumsi atau produksi. Dengan demikian, zakat walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, bisa mempunyai arti ekonomi.⁵⁴

Sehubungan dengan argument di atas, Raharjo mengatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep *muamalah* (kemasyarakatan), yaitu konsep tentang cara bagaimana manusia harus melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam hal ekonomi. Karena itu, ada dua konsep yang selalu dikemukakan dalam pembahasan mengenai doktrin social ekonomi Islam yang saling berkaitan, yaitu pelanggaran riba dan perintah membayar zakat. Pelaksanaan riba telah terbukti selalu menghancurkan perekonomian. Lain halnya dengan zakat, selain mengangkat fakir miskin juga akan menambah produktifitas masyarakat sehingga meningkatkan lapangan kerja sekaligus meningkatkan pula tabungan masyarakat. Besarnya peranan zakat dalam perkembangan struktur social ekonomi, dan yang lalai dalam melaksanakan kewajiban

⁵³ Didin Hafidhuddin, *The Power Of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN Malang Press 2008),h. 3

⁵⁴ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005)h. 43

⁵⁵ Al-qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra,1996)

⁵⁶ T.M. Hasbih Ash Shiddiqieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2016), h. 24



zakat itu merupakan suatu kenyataan dan kesucian jiwa dari kekirina dan kedosaan.⁵⁷

Ditinjau dari ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu instrument fiskal untuk mencapai tujuan keadilan sosial- ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan. Menurut pandangan Mustafa E Nasution, zakat (termasuk infak, sedekah dan wakaf) yang merupakan salah satu kebijakan fiskal dimana zakat termasuk salah satu sendi utama dalam sistem ekonomi Islam yang jika mampu dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak ekonomi yang luar biasa.⁵⁸

Menurutnya kegiatan zakat yang berdasarkan sudut pandang ekonomi pasar adalah suatu kegiatan menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Menurut M. Umar Chapra zakat merupakan perwujudan sumber keuangan dari komitmen sosio-ekonomi yang penting dari umat Islam untuk memenuhi kebutuhan semua orang tanpa meletakkan seluruh badan ke atas pundak berbendaharaan publik (negara) yang tanpa disadari telah dilakukan aliran sosialisme dan negara kesejahteraan (welfare state).

Sebagai kepala negara sekaligus Imamul Muslimin, Rasulullah mempunyai kedudukan untuk mengatur dan mengirimkan para petugas untuk mengumpulkan zakat. Di antara hadits nabi yang menerangkan mengenai hal tersebut adalah Hadits Riwayat jamaah dari Ibnu Abbas,

⁵⁷ T.M. Hasbih Ash Shiddiqieqy, *Pedoman Zakat.*, h.25

⁵⁸ M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2014), h.292

menerangkan bahwa Nabi Saw mengutus Mu'adz bin Jabal sebagai kepala daerah di Yaman sebagai petugas pemungut zakat.

Dari informasi tersebut dapat diketahui, bahwa beliau telah melakukan pengorganisasian zakat sesuai dengan kondisi masyarakat pada waktu itu dan menghimpun zakat untuk dikumpulkan di tempat tertentu (Baitul Mal). Mengenai pengelolaan zakat Yusuf Qardhawi berpendapat, bahwa pelaksanaan zakat mutlak dilaksanakan oleh pemerintah melalui suatu lembaga khusus yang mempunyai sistem manajemen yang fungsional dan profesional. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil optimal dan efektif. Lebih lanjut, zakat merupakan sumber dana pertama dan utama bagi pembendaharaan Islam dalam mengentaskan umat dari kemiskinan.

Karena itu, diperlukan lembaga-lembaga khusus untuk mengelola zakat secara profesional. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 38 tahun 1999, bahwa pemerintahlah yang lebih berhak dan berkewajiban mengelola zakat. Namun di Indonesia, sementara pemerintah belum siap dalam mengelola zakat secara efektif, maka umat Islam melalui suatu lembaga mengelola zakat atas dasar hajat kemashlahatan umat.

Hal itu diwujudkan dengan berdirinya BAZ dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) di berbagai daerah. Penataan zakat menyangkut aspek manajemen moder yang dapat diandalkan, agar zakat menjadi kekuatan yang bermakna. Penataan itu meliputi aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan dan pembagian. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas utama bagi lembaga pengelolaan zakat, sehingga pengurusan atau pengelolaan zakat dapat berjalan secara efektif dan efisien, akhirnya dapat mendayagunakan fungsi zakat sebagaimana mestinya, yaitu memberantas kemiskinan. Pengelolaan zakat dituntut merancang program secara terencana dan terukur. Parameter

keberhasilan lembaga-lembaga yang digunakan lebih menitikberatkan pada efek pemberdayaan masyarakat bukan pada populis atau tidak suatu program. Tugas para pengelola zakat tidak berhenti pada pemberian santunan dana, tetapi bagaimana upaya-upaya pemberdayaan memandirikan penerimaan agar terbebas dari jerat kemiskinan.

Syarat-syarat wajib zakat adalah sebagai berikut: ⁵⁹

1) Milik sempurna

Yang dimaksud dengan milik sempurna adalah kemampuan pemilik harta mentransaksikan barang miliknya tanpa campur tangan orang lain pada waktu datangnya kewajiban membayar zakat.

2) Berkembang secara riil atau estimasi

Bahwa harta tersebut harus dapat berkembang secara riil atau secara estimasi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan riil adalah penambahan akibat perkembangbiakan atau perdagangan. Sedangkan yang dimaksud dengan estimasi adalah harta yang nilainya mempunyai kemungkinan bertambah, seperti emas, perak dan mata uang yang semuanya mempunyai kemungkinan penambahan nilai dengan memperjual belikannya.

3) Sampai nisab

Nisab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang ukuran tersebut.

⁵⁹ Hikmah Kurnia, H. A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), h. 11

4) Melebihi kebutuhan pokok

Harta tersebut merupakan kelebihan dari nafkah dari kebutuhan asa bagi kehidupan muzakki dan orang yang berada di bawah tanggungannya, seperti istri, anak, pembantu, dan asuhannya.

5) Cukup haul

Haul adalah perputaran harta suatu nisab dalam 12 bulan *qomariyah* (hijriah). Harta yang wajib zakat tersebut telah dimiliki selama satu haul secara sempurna.

Adapun prinsip-prinsip zakat adalah sebagai berikut:

Sejalan dengan ketentuan dasar bahwa zakat dapat disebut sebagai pajak kekayaan seseorang, maka dapat ditarik prinsip-prinsip:

- a) Zakat hanya dikenakan kepada harta yang mempunyai sifat secara potensial dapat berkembang, baik secara riil berkembang atau tengah disiapkan untuk berkembang, bahkan juga tidak dikembangkan, ditimbun dan disimpan.
- b) Zakat dibayarka dari harta yang kena wajib zakat, jika harta itu merupakan benda bergerak kecuali jik tidak mungkin. Misalnya zakat harta dagangan tidak bibayarkan dengan uang harganya.
- c) Zakat dipungut dari harta yang benar-benar harga milik dan berada di tangan para wajib zakat. Dengan piutang tang berada di tangan debitur tidak wajib dikeluarkan zakatnya oleh pemiliknya sebagai kreditur.
- d) Zakat yang tidak dibayarkan pada waktunya tetapi menjadi tanggungan para wajib zakat dan menyangkut semua harta yang terkena wajib zakat.

⁶⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Lukman Offset, 2017), h. 22

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Toha Putra), h.196



dinafkahkan untuk diri sendiri dan keluarganya selama setengah tahun, maka ia adalah fakir, ia diberi zakat sesuatu yang mencukupi dirinya dan keluarganya selama setahun.

- 2) Miskin, mereka adalah orang-orang yang memiliki harta yang dapat memenuhi kebutuhannya selama setahun penuh, maka mereka diberi sesuatu yang dapat menyempurnakan kekurangan untuk nafkah setahun. Jika seseorang tidak memiliki uang namun ia memiliki sumber pendapatan, seperti profesi atau gaji, atau investasi yang dapat memberikan kecukupan padanya, maka ia tidak diberi zakat.
- 3) Amil, yaitu orang yang mendapat tugas dari penguasa negara untuk mengumpulkan zakat dari para muzakki, dan membaginya kepada orang-orang yang berhak dan mejaganya. Mereka ini diberi zakat sepadan dengan pekerjaannya walaupun mereka kaya.
- 4) Muallaf, mereka adalah pemimpin kabilah yang tidak memiliki iman yang kuat, mereka diberi zakat untuk menguatkan keimanan mereka, sehingga mereka menjadi meyeru-penyeru Islam dan tauladan yang baik.
- 5) Budak, termasuk di dalamnya memerdekakan budak dari uang zakat dan membantu para budak yang ingin membeli dirinya, dan membebaskan tawanan Islam.
- 6) Orang-orang yang berhutang, yaitu orang-orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat menutupi hutangnya, mereka diberi dari zakat sesuatu yang dapat menutupi hutangnya baik sedikit maupun banyak, meski mereka kaya makan, maka jika seseorang yang memiliki pemasukan yang mencukupi untuk makanan buat dirinya dan keluarganya, namun ia memiliki hutang yang ia tidak mampu membayarnya, maka ia diberi zakat untuk sekedar menutupi hutangnya.

- 7) Fi sabilillah, yakni jihad fi sabilillah, para mujahid dapat diberi zakat sejumlah yang dapat mencukupi mereka dalam berjihad, dan digunakan untuk membeli peralatan jihad. Dan termasuk dalam fi sabillah orang yang menuntut ilmu syar.i, pelajar ilmu agama dapat diberi uang zakat agar bisa menuntut ilmu dan membeli kitab yang diperlukan, kecuali jika ia memiliki harta yang dapat mencukupinya dalam memenuhi kebutuhannya.

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Untuk mengilustrasikan secara menyeluruh intisari pemahaman ini, lebih lanjut penulis perlu memaparkan hal-hal sebagai berikut:

Pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat telah menjadi kesenjangan dengan pelaksanaan rukun Islam lainnya di Kabupaten Pangkep. Strategi dalam upaya-upaya strategis yang dilakukan pengelola zakat di Kabupaten Pangkep agar memberikan peningkatan pemahaman dan pelaksanaan zakat bagi masyarakat. Pengelolaan zakat dan pelayanan yang prima agar masyarakat memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa antara membayar zakat dan pelaksanaan ibadah lainnya tidak ada kesenjangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan melalui pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayaan zakat yang optimal, keberhasilan pengelolaan zakat dengan meningkatkan taraf pengelola zakat amil zakat sebagai badan atau lembaga yang berupaya mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan dan kepastian hukum sebagai wujud nyata pengamalan ajaran (syariat Islam).

Kepercayaan merupakan salah satu factor dalam menentukan keberhasilan lembaga zakat dalam mengelola dana zakat indak, dan shadaqah.

Semua elemen masyarakat dan lembaga harus mengadakan kerjasama untuk menciptakan kesejahteraan dan perbaikan untuk kepentingan bersama.

D. Kerangka Pikir

Adapun diagram kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan dirasa tepat digunakan dalam studi ini karena yang menjadi sorotan adalah BAZNAS Kabupaten Pangkep yang merupakan badan amil zakat, infak dan sedekah yang mengelola zakat.

Sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian yang ingin mengungkap strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁶²

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif apabila telah memenuhi beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Imron Arifin bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

- a. Memiliki latar alami. karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data langsung dan perisetnya.
- b. Penelitiannya bersifat deskriptif. data yang dikumpulkan berupa kata atau gambar
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil

⁶² Gamsir Bahmid, Dkk, (2012), *Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Di Kota Kendari)* Jurnal Aplikasi Manajemen, 10 (2), 427

- d. Cenderung menganalisis data secara induktif
- e. Makna merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁶³

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.⁶⁴ Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang bagaimana strategi yang diterapkan BAZNAS Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

B. Paradigma Penelitian

Secara umum paradigma dalam sebuah penelitian dapat dipahami sebagai cara melihat sebuah fenomena yang dikaji. Secara terperinci, harmon, sebagaimana yang dikutip Moleong bahwa paradigma berkaitan dengan cara memandang, memahami, memikirkan, menilai dan mempersepsikan sebuah realitas yang sedang diteliti.⁶⁵

Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Dimana pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori kancan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karena itu, epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan

⁶³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), h. 50

⁶⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 45

⁶⁵ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 49

dasar verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, “proses” penelitian merupakan suatu yang lebih penting dibandingkan dengan “hasil” yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan suatu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data lah peneliti dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁶

C. Sumber Data

Terkait dengan sumber data, lofkand dan lofland dalam Meleong memaparkan, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁷

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka dalam penelitian kualitatif ada dua macam sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu strategi BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Kab. Pangkep, sedangkan data sekundernya yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian berdasarkan dengan pembahasan diatas.

Arikunto menyatakan “apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang

⁶⁶ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 33

⁶⁷ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157

menjadi sumber data".⁶⁸ Penelitian ini akan mengambil sumber data dari berbagai sumber antara lain.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁶⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang memiliki hubungan yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini.

Data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut berinteraksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang memahami masalah yang diteliti, dalam hal ini pengurus Baznas Kab. Pangkep

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.⁷⁰ Adapun yang dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu beberapa sumber-sumber yang terkait dengan masalah penelitian ini. Sumber data tersebut adalah kepala Baznas dan wakil kepala Baznas, muzakki dan buku-buku yang relevan.

Data sekunder merupakan sumber data yang diterima peneliti tidak langsung diberikan oleh objek penelitian melainkan melalui orang atau informan yang lain. Dari data sekunder tersebut merupakan data yang dapat melengkapi dari data primer yang sudah diambil sebelumnya.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h.172

⁶⁹ Supranto, *Metodologi Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Edisi 6: Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216

⁷⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 181

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan setelah proposal tesis telah diseminarkan dan dapat persetujuan untuk meneliti,

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di badan amil zakat (BAZNAS) Kab. Pangkep, Sulawesi selatan, tepatnya di Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Pangkajene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya akan lebih akurat dalam arti lebih cermat dan dapat mempertanggung jawabkan instrument yang dilakukan untuk mengukur kepercayaan masyarakat membayar zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kab. Pangkep.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu: lembar observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Observasi atau yang sering disebut sebagai pengamatan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pengamatan. perhatian serta pengawasan yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan fenomena yang diselidiki. dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas keadaan pengamatan secara langsung.⁷¹

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 136

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk menggali informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Hal-hal tersebut antara lain:

- a) Keadaan BAZNAS Kab. Pangkep
- b) Sistem pengelolaan zakat di BAZNAS Kab. Pangkep
- c) Strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kab. Pangkep untuk membangun kepercayaan masyarakat.
- d) Tanggapan serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kab. Pangkep.

2. Wawancara

Wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh informan. Pertanyaan tersebut bukan untuk menghakimi orang lain dengan pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan tetapi sulit untuk dijawab. Seorang pewawancara tidak boleh membuat informan kebingungan dengan keharusan menjawab masalah penelitian yang sulit dipahami.

Kaidah bertanya, yakinkah orang lain membantu peneliti tanpa paksaan apalagi tekanan. Ketika orang lain nyaman saat berbicara dengan pewawancara berarti sikap ini sebagai sikap hormat terhadap sesama manusia dan saling menghargai. Dalam memberikan jawaban tentang pertanyaan yang kita ajukan, maka perlu menghargai pendapat orang tersebut walaupun meleset dari pertanyaan yang kita ajukan.

Pedoman wawancara merupakan alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan pada saat melakukan wawancara dengan informan. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang

strategi Baznas Pangkep untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berzakat.

3. Dokumentasi

Bentuk dokumen dalam penelitian ini untuk melihat dan menganalisis data tertulis dan digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan prosedur penilaian serta dokumen-dokumen yang kaitannya dengan penelitian ini.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jadi peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber. tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis.⁷² Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang dialami dan selanjutnya merangkainya untuk disajikan kepada para pembaca.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang didapatkan atau dilakukan secara ilmiah, logis dan sistematis. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan pada umumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian lainnya. Walaupun ada perbedaan tergantung pada pelaksanaan dan kondisi serta situasi yang dihadapi oleh objek penelitian.

⁷² Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148

Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, peneliti membuat pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian.

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah membuat lembar kerja observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada objek penelitian. Lembar observasi yang sudah disusun akan diajukan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan mendapat masukan agar lembar observasi tersebut dapat digunakan kepada objek penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan objek penelitian. Kesepakatan yang dilakukan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara, kemudian pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan tersebut, lalu penelitian menuangkan hasil wawancara tersebut kedalam bentuk tertulis untuk dijadikan bahasan analisis data.

3. Tahapan Penyelesaian

Setelah selesai mengadakan observasi dan wawancara, maka data tersebut dikumpulkan, kemudia peneliti melakukan analisis data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisi data. Setelah itu peneliti melalukan analisis yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut dan memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi: teknik ini merupakan yeknik yang digunakan untuk memperoleh data yang membuat apa yang didengar. dilihat. Dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁷³ Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Sugiyono menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila diresponden yang diamati tidak teralalu besar.”⁷⁴

Margono menjelaskan, “metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung.”⁷⁵

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indra. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data atau gambaran langsung mengenai permasalahan dalam penelitian.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung

⁷³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.164

⁷⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 203

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.165

⁷⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*, h. 63

di lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka data yang ingin diperoleh dengan metode observasi adalah data atau gambaran langsung tentang bagaimana strategi Baznas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat berzakat di Baznas Pangkep.

2. Wawancara (*Interview*)

Margono menjelaskan bahwa, “metode wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*intervieweri*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁷⁷

Moleong menyatakan, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁷⁸

Pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa, metode wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap terwawancara dengan tujuan tertentu.

Secara garis besar metode wawancara ada dua macam, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur agar wawancara terarah dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang diteliti.

⁷⁷ Margono, Metode Penelitian Pendidikan, h. 165

⁷⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h.186

Meleong menjelaskan, dalam wawancara tak terstruktur, “ responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja kata yang sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang dilakukan”.⁷⁹

Alasan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti lebih dahulu memilih responden atau informasi kunci yaitu dari pihak Baznas Pangkep, jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang permasalahan yang tidak ditemukan dalam metode observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸⁰ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pada dasarnya analisa data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸¹ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengelompokkan, memberi kode

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.186

⁸⁰ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158

⁸¹ Ghony dan Fausan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif (Cet III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)*h. 307

dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari lapangan, gambar, foto, hasil wawancara, dan dokumen berupa laporan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Terdapat tiga tahap dalam teknik deskriptif tersebut. yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dan fausan almansur meyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemulihan, pemusatan perhatian pada pengabrakan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁸²

Reduksi data merupakan sebuah proses dimana peneliti memusatkan perhatian pada data-data yang telah diperoleh. Proses ini bertujuan untuk mengerucutkan berbagai informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti memilah dan menyaring data-data yang didapatkan. Data yang dibutuhkan dimasukkan dalam laporan. sedangkan data yang dianggap tidak begitu diperlukan akan dieliminasi.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang didapat dari lapangan mengenai strategi Baznas Pangkep untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berzakat.

2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk

⁸² Sugiono, *Pendekatan Memahami Peneliti Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.92

mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melalui tahap ini, peneliti dapat mengetahui strategi seperti apa yang telah diterapkan dan menemukan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan atau yang sering disebut dengan tahap verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah menganalisa data secara mendalam dan terus menerus pada tahap pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat ditarik kemudian meningkat menjadi rinci dan pada akhirnya mengakar pada titik temu. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data dan bergantung pada kesimpulan-kesimpulan dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan.⁸³

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan tersebut digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena

⁸³ Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h.17

dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan. dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi. baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan objek

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dalam meningkatkan strategi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁴

⁸⁴ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Agama* (Malang: Kalimantan Press, 1996), h.85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi. Menurut Rangkuti bahwa strategi adalah: perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁵

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi merupakan suatu cara untuk melakukan tujuan yang dirancang untuk mengembangkan Lembaga dan pengelolaan zakat dengan membudayakan kebiasaan membayar zakat, penghimpunan yang cerdas, perluasan bentuk penyaluran, sumber daya yang berkualitas, focus dalam program, cetak biru pengembangan zakat yang akan dicapai atau rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi Lembaga atau perusahaan dengan tantangan lingkungan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut serta prioritas

⁸⁵ Frendi Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 183

lokasi sumber daya, strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya Ketika suatu strategi yang dibuat perusahaan tidak dapat menarik Kembali . keputusan strategi yang dibuat Lembaga seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif Lembaga yang nantinya akan menentukan sukses tidaknya Lembaga dalam lingkungan kompetitif

Berbagai strategi yang dijalankan demi meningkatkan pengumpulan dan memperluas jaringan informasi tentang ZIS dan kegiatan BAZNAS, seperti meningkatkan mutu layanan BAZNAS, seminar maupun sosialisasi gerakan sadar zakat. Untuk mempertegas tugas BAZNAS dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan strategi dalam Menyusun perencanaan strategi pengumpulan terutama pada pengumpulan ZIS kepada muzakki, seperti yang disampaikan oleh ketua BAZNAS Pangkep, ustad H.Abu Bakar Sapa, pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Paling prinsip yang ingin kami capai pada bidang pengumpulan adalah senantiasa mengajak serta meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk menunaikan ZIS di BAZNAS Kabupaten Pangkep.⁸⁶”

Secara praktis strategi yang digunakan BAZNAS Pangkep untuk mengumpulkan dana menyalurkan dan ZIS juga membuat beberapa perencanaan, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep H.Abu Bakar Sapa lewat wawancara, mengatakan bahwa:

untuk pengumpulan dan penyaluran dana ZIS kami membuat perencanaan terkait hal tersebut, dalam hal ini BAZNAS menentukan penerimaan terlebih dahulu kemudian melakukan kerja sama Bersama OPD serta UPZ dengan tujuan mengumpulkan dana infak/sedekah

⁸⁶ H.Abu Bakar Sapa, “ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep”, wawancara. Pangkep 19 Mei 2022.

khusus untuk ASN dan mendorong pemerintah setempat untuk memberlakukan zakat profesi.⁸⁷

Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

Rencana tersebut berdasarkan target-target sumber penerimaan yang akan dicapai nantinya, setelah target kegiatan penerimaan sudah ada, BAZNAS lalu Menyusun target kegiatan penyaluran berdasarkan lima program yang dimiliki BAZNAS dan salah satunya adalah pangkep Makmur dengan tujuan memberdayakan dana ZIS terhadap masyarakat-masyarakat yang produktif.⁸⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Pangkep dalam mengumpulkan dana ZIS adalah dengan bekerjasama dengan pemerintah agar ikut memberlakukan ASN-ASN yang ada di Kabupaten Pangkep agar upaya membayar zakat profesi, selanjutnya Langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS Pangkep dengan menentukan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan ZIS.

Strategi yang dilakukan Lembaga-Lembaga zakat adalah suatu proses strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dengan tujuannya bermain di sebuah program, yang mana program apa yang ada di BAZNAS Pangkep yang berbeda dengan Lembaga zakat lainnya, jadi memang strategi itu selalu banyak mengadakan program yang sifatnya pemberdayaan yang mana pemberdayaan dapat menarik dan akan menumbuhkan kepercayaan dari muzakki, dan dapat berdaya atau memperdayakan masyarakat 1 tahun atau 2 tahun sehingga tadinya untuk penerimaan manfaat atau dari kaum mustahik bisa bergulir menjadi muzakki.

Peraturan mengenai pengeluaran zakat yang muncul pada tahun kesembilan Hijriah ketika dasar Islam telah kokoh, wilayah negara telah

⁸⁷ H.Abu Bakar Sapa, "ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep", wawancara. Pangkep 19 Mei 2022.

⁸⁸ H.Abu Bakar Sapa, "ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep", wawancara. Pangkep 19 Mei 2022.

berekspansi dengan cepat dan orang-orang berbondong-bondong masuk Islam. Peraturan disusun meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang dikenai zakat, batas bebas zakat dan tingkat presentase zakat untuk barang yang berbeda-beda.

Hasil wawancara terhadap beberapa warga masyarakat yang memiliki kemampuan membayar zakat diantaranya, wawancara dengan Bapak Rusdi, seorang ASN di PEMDA Pangkep menyatakan bahwa : kalau biasanya saya kasi keluar zakat, infaq dan shadaqah ke pengurus BAZNAS di Kab. pangkep⁸⁹.

hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa zakat mereka telah mempercayakan dana zakatnya untuk disalurkan oleh pengurus BAZNAS. Lebih bijaksananya apabila para muzakki tersebut mempercayakan kepada BAZNAS berdasarkan UU No.38 tahun 1999, sebagai tempat penyaluran zakat, karena penyaluran zakat yang demikian dapat lebih teprogram kepada mereka yang tergolong keluarga kurang mampu yang membutuhkan bantuan.

Ketentuan yang ada pada Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2010 tentang pengelolaan zakat antara lain; pasal 6 menyatakan bahwa “BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara Nasional” Pasal 38 menyatakan tentang larangan “setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan pendistribusian atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang”.⁹⁰

Institusi Amil Zakat tersebut dapat memberikan zakat sekaligus memantau dan membina perkembangan usaha yang ditekuni, strategi penyaluran zakat seperti yang telah dikemukakan tersebut akan lebih mengedukasi warga masyarakat kearah kehidupan yang lebih bermakna dan

⁸⁹Rusdi , (Masyarakat Kabupaten Pangkep), *Wawancara*,di Pangkep Tanggal 25 Juni 2022

⁹⁰ Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 38 Tahun 1999, Pengelolaan Zakat.

bermartabat, karena dengan zakat sangat berpeluang mengangkat harkat dan martabat manusia dari yang tadinya miskin akan berubah menjadi pengusaha yang sukses.

Wawancara dengan salah seorang ibu rumah tangga, warga Minasate'ne yang bernama Hj. Sulaehah sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya menyalurkan zakat, baik itu zakat harta, zakat fitrah, infaq dan shadaqah dikalangan keluarga sendiri, kerabat, fakir-miskin yang berada di sekitar rumah saja, dan semenjak adanya sosialisasi dari BAZNAS tentang pendistribusian kepada yang lebih membutuhkan dan tepat sasaran, maka saya sudah mempercayakan zakat, infaq dan shadaqoh kepada BAZNAS”⁹¹

Suatu proses pengelolaan dana zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selanjutnya adalah penyaluran. Untuk penyaluran dana zakat yang dikelola oleh Baznas Kab. Pangkep melalui pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Beberapa kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan melalui instrumen-instrumen yang ada di masyarakat sebagai langkah upaya memperdayakan zakat menurut Drs. H. Tajuddin Rowa (wakil ketua 1 Baznas Kab. Pangkep) mengemukakan bahwa:

“Dalam rangka membangun kepercayaan dan pemahaman yang komprehensif terhadap pengelola zakat salah satu kelembagaan yang dapat menjadi sarana pembinaan adalah majelis ta'lim, sekolah, dinas-dinas, melalui wadah ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dapat mewujudkan

⁹¹ Hj. Sulaehah, (Masyarakat Kabupaten Pangkep), wawancara, di Pangkep Tanggal 26 Juni 2022

kepercayaan masyarakat berzakat bagi mereka yang memiliki kemampuan harta⁹².

Dalam konteks ini pula sosialisasi tentang Undang-Undang yang mengatur tentang pelaksanaan zakat perlu dilakukan, sebagai konsekuensi logis dengan lahirnya Undang-Undang yang mengatur tentang pelaksanaan zakat dengan muatan instrumen, tujuan, fungsi, dan harapan dari zakat itu sendiri, menjadi wajib dipahami oleh semua pihak termasuk warga masyarakat Pangkep yang didominasi oleh warga muslim. Sosialisasi Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pelaksanaan zakat menjadi penting sebagai salah satu strategi awal dan mendasar agar pemahaman masyarakat terhadap Undang-Undang itu sendiri, serta tujuan dan fungsi zakat berdasarkan kajian dan pemahaman agama mampu terwujud.

Harapan tersebut tentu tidak mudah, pasti membutuhkan kerja keras oleh semua pihak terkait, khususnya BAZNAS sebagai lembaga resmi yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang tersebut, berkewajiban memberikan sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai momentum kegiatan, salah satunya adalah melalui wadah majelis ta'lim sekolah dan kantor-kantor. Hasil sosialisasi tersebut diharapkan mampu membangun motivasi terhadap pelaksanaan zakat yang dapat menciptakan terlaksananya program-program terkait masalah kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BAZNAS Kabupaten Pangkep dikemukakan bahwa:

⁹²H. Tajuddin Rowa (wakil ketua 1 Baznas Kab. Pangkep), Wawancara di BAZNAS Kabupaten Pangkep 15 Juni 2022

Membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim, dalam rangka meningkatkan ketaatan berzakat bagi seorang muslim telah dilakukan sosialisasi tentang keberadaan BAZ sebagai tuntutan UU No. 39 tahun 1999, sejauh mana pengaruhnya terhadap ketaatan berzakat.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep, dalam meningkatkan jumlah muzakki maka strategi yang digunakan oleh BAZNAS sehingga dalam tahun terakhir ini makin meningkat yaitu:

a. Maintenance Donator (Service Excellence)

Yaitu pelayanan kepada donator, berupa jemput zakat artinya, pengurus BAZNAS Kabupaten Pangkep gencar turun ke Masyarakat secara langsung melakukan sosialisasi dalam alur atau cara pengumpulan pembayaran zakat sekaligus bagaimana cara penyaluran zakat, sehingga Masyarakat percaya kepada BAZNAS.

b. Foundrising Based On Community

Yaitu strategi dengan Langkah-langkah komunitas. Komunitas yang dibidik atau yang menjadi sasaran adalah perkantoran, majelis taklim, sekolah, pengusaha. BAZNAS Kabupaten Pangkep melakukan strategi dengan gencar memberikan sosialisasi dan memberikan motivasi kepada masyarakat, yaitu: mengadakan musyawarah maupun perkumpulan kecil bertemakan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi muzakki. Para muzakki menyadari begitu pentingnya berzakat dengan menambah pengetahuan masyarakat tentang zakat itu sendiri, Mengadakan seminar di kantor desa maupun mengadakan perkumpulan kecil di organisasi lain dengan narasumber yang berasal dari salah satu bagian pengumpulan maupun pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Pangkep serta mengisi

⁹³H.Tajuddin Rowa (wakil ketua 1), wawancara di BAZNAS Kabupaten Pangkep, 8 Juni 2022.

acara-acara berupa ceramah-ceramah di majelis taklim maupun acara peringatan hari-hari besar Islam

c. Foundrising based on program

Yaitu strategi dengan mengenalkan berbagai program yang ada di BAZNAS dalam mencari donatur dan calon donator sehingga donator mempunyai keinginan untuk menyalurkan dana zakatnya melalui BAZNAS. contoh program yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep untuk menumbuhkan perekonomian yaitu pemberian bantuan modal usaha, pengadaan gerobak, pelatihan *life skil*, dan biaya pembinaan ekonomi lemah, setiap program tidak lain untuk kesejahteraan mustahik dan untuk mengentaskan kemiskinan. Selain untuk membantu mustahik mustahik, setiap pelayanan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep juga membantu muzakki dalam menjalankan kewajibannya dan membersihkan harta

Pada sisi peningkatan manajemen pelayanan program pemberdayaan zakat tentu tidak akan terlepas dari peran leader selaku motor penggerak utama, hal ini pelaksanaan zakat ialah kepala BAZNAS dalam mengelola dan mengembangkan ide-ide cemerlang terkait pemberdayaan potensi zakat yang dinilai dari kejian terdahulu bahwa cukup besar peluang potensi yang dapat diperoleh dari pengelolaan dan pemberdayaan tersebut.

Pembinaan kepada muzakki untuk menjelaskan fungsi dan tujuan zakat, salah satunya adalah untuk membantu ketahanan ekonomi bagi keluarga miskin, untuk itu informasi pencerahan diberikan bahwa muzakki dapat melaksakan penyaluran zakat secara mandiri dengan satu syarat bahwa pemberian zakat kepada mustahik harus dengan prinsip skala prioritas, memiliki azas manfaat sebagai usaha produktif tentu dengan jumlah yang

memadai dan tidak dieksploitasi melalui media demi untuk menjaga perasaan para mustahik.

Investasi peta potensi dan besaran jumlah zakat yang dimiliki muzakki, demikian juga besaran jumlah masyarakat miskin yang perlu mendapat bantuan dan pembinaan ekonomi menjadi sangat penting untuk memudahkan Menyusun pemetaan sasaran yang harus ditindak lanjuti sebagai penyaluran zakat yang efektif. Disinilah letak pentingnya inventarisasi potensi muzakki dan inventarisasi harapan mustahik.

Hal ini dapat terlaksana apabila terbangun kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait, antara lain masyarakat itu sendiri, Badan Amil Zakat yang diwakili oleh UPZ-UPZ di setiap Desa dan Kecamatan, aparat desa dan kecamatan, tokoh masyarakat (seperti RW dan ketua RT, maupun kepala dusun), para alim ulama, dan tidak terkecuali adalah para penyuluh agama Islam, muballig dan juru da'wah yang ada di masyarakat.

Factor pendukung terhadap pelaksanaan zakat terorganisir adalah: Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 sebagai undang-undang zakat yang baru menjadi instrument dasar yang memberikan peluang keterlibatan Negara terhadap pelaksanaan zakat. Factor tersebut merupakan factor pendukung utama yang memberi peluang agar pelaksanaan zakat secara terorganisir dengan manajemen modern dapat terlaksana sehingga benar-benar dapat menjadi salah satu upaya yang harus disikapi oleh pemerintah sebagai sebuah potensi dalam rangka memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Factor pendukung lainnya adalah tersedianya media informasi yang mudah diakses antara lain jaringan televisi, baik lokal maupun Nasional, bahkan siaran Internasional, jaringan telepon baik local maupun seluler,

jaringan internet yang telah diakses, merupakan sarana pendukung yang memudahkan terjalannya komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan keberadaan, fungsi dan tujuan dibentuknya BAZ dan LAZ sebagai institusi pelaksanaan zakat.

Struktur ketenagakerjaan dalam lingkungan Kementerian Agama RI terdapat tenaga penyuluh agama Islam, baik yang berstatus sebagai tenaga penyuluh profesional, maupun tenaga penyuluh yang berstatus honorer dalam lingkungan Kementerian Agama RI merupakan salah satu factor pendukung agar zakat yang berasal dari masyarakat dapat dikelola dengan manajemen yang baik. Karena penyuluh menjadi pioneer dalam menyampaikan informasi, bimbingan dan penyuluhan akan fungsi dan tujuan dikelolanya zakat melalui institusi BAZ sehingga dengan potensi zakat menjadi program pengentasan kemiskinan

Pada dasarnya tujuan dari sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya agar masyarakat miskin mampu untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan dan dari situlah masyarakat miskin akan mencapai kemandirian sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian utama dimana proses tersebut adalah tahap awal untuk mencapai tujuan.

Demi memandirikan masyarakat miskin, BAZNAS akhirnya menggagas beberapa program pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat miskin ini ditangani khusus oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yakni memberikan sebuah bantuan ekonomi. Maka anggota bidang inilah yang menjadikan informasi dan termasuk ketua bidang administrasi, SDM, dan umum dan juga pihak masyarakat yang terlibat dalam bantuan.

Sebuah program agar mampu menarik perhatian masyarakat, dipahami dan akhirnya masyarakat menetapkan bahwa program ini layak untuk diterapkan dalam kehidupannya, haruslah memiliki strategi yang cocok dalam penyampaian. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan besar bagi umat Islam saat ini, Islam sebagai *ad-diin* menawarkan beberapa doktrin kepada umat manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi yaitu, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat.

Sebagai Lembaga dengan system yang modern, BAZNAS Kabupaten Pangkep sebagai pengelola harus dapat membangun komunikasi yang dialogis dengan masyarakat baik secara pemberi maupun sebagai penerima. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menaruh kepercayaan terhadap Lembaga pengelola. Adapun upaya itu meliputi:

- 1) Transparansi pengelolaan. Hal ini dibuktikan dengan publikasi pengelolaan kepada khalayak melalui media cetak, media online, dan keterlibatan pemerintahan, akuntan public, dan badan pengawas daerah dalam control kelembagaan
- 2) Modernisasi pengelolaan, yang dirincikan dengan penerapan teknologi informasi berbasis computer dan internet.
- 3) Publikasi, sebagai Lembaga yang didirikan untuk public, BAZNAS Kabupaten Pangkep secara rutin mempublikasikan perkembangan pemikiran, program, dan informasi pengelolaan melalui majalah, dan media massa lainnya. Upaya ini dilakukan untuk memberikan informasi sekaligus penggalangan dana.

Mempublikasikan secara besar-besaran program pendayagunaan dan penyeluran dana zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Pangkep adalah cara lain dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan kepercayaan muzakki.

Dengan mempublikasikan para muzakki mengetahui bentuk konkrit dari dana yang mereka telah sumbangkan secara rutin digunakan untuk kegiatan apa saja dan disumbangkan kemana saja.

Pola hubungan yang paling konkrit adalah dengan bentuk program Kerjasama atau bantuan usaha yang diberikan langsung oleh lembaga zakat. Karena nantinya para muzakki dan masyarakat akan dimonitoring langsung oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep sendiri. Kebanyakan muzakki di BAZNAS Kabupaten Pangkep selain para pegawai negeri sipil Kabupaten pangkep banyak juga para pengusaha, disini para pengusaha yang telah menyetorkan dana zakatnya ke BAZNAS secara rutin.

Untuk pencapaian target BAZNAS Kabupaten Pangkep merancang berbagai program yang sasaran mustahik, salah satu programnya adalah Pangkep Mandiri yang menjadi program prioritasnya pada BAZNAS Kabupaten Pangkep. Program ini adalah program yang diusung oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam bidang pendayagunaan yang sarasannya tertuju pada ,fakir dan miskin, fi sabilillah, muallaf, gharimin, ibnu sabil, peningkatan SDM, dan kegiatan bina usaha produktif/wirausah.

Dalam upaya memberikan bantuan pelayanan umat yang professional dan amanah, BAZNAS Kabupaten Pangkep menawarkan salah satu program prioritasnya dalam pengembangan dan pemberdayaan wirausaha dengan bantuan dana yang berisifat peminjaman untuk modal usaha bagi para mustahik.

Model-model yang ditawarkan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep mengenai proses pencairan modal bantuan usaha yang bersifat dana pinjaman ini telah dikualifikasikan menjadi tiga model pemberdayaan wirausah atau

usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep melalui dana produktif diantaranya.

- 1) Model konvensional, BAZNAS Kabupaten Pangkep memberikan pinjaman dana kepada usaha kecil dan menengah atas usulan dari pemerintah setempat, baik itu dari kelurahan, kecamatan, dan unit kerja dengan memakai model Qardhul Hasan (tanpa bunga).
- 2) Program pemberdayaan modal usaha bagi pedagang kecil (PPMUPK), BAZNAS Pangkep meminjamkan dana produktif kepada pedagang kecil dengan menggunakan model peminjaman *mudharabah* (bagi hasil) .
- 3) Monitoring, BAZNAS Kabupaten Pangkep memantau dan memberikan pembinaan kepada para mustahik agar usaha mereka bisa berjalan dengan lancar, pendampingan monitoring yang dimaksud yakni pendampingan mengenai strategi usaha yang dijalani mereka baik dari sisi manajemen, pencatatan dan pemasaran produk yang diperdagangkan.

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu orang-orang yang mampu dan mau mengeluarkan hartanya dan bersedekah kepada orang yang tidak mampu dengan berupa zakat. Zakat adalah instrument yang strategis dan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.

Kaitannya dengan peran zakat bisa megubah menjadi muzakki ini, Kementerian Agama RI menegaskan dalam putusannya No. 373 Tahun 2003 tentang prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Melakukan studi kelayaka
2. Menetapkan jenis usaha produktif
3. Melakukan pembimbingan dan penyuluhan

4. Mengadakan evaluasi
5. Membuat pelaporan

Hal yang terpenting dalam pengelolaan zakat dan pendistribusian zakat adalah adanya pemikiran kembali mengenai efektifitas, profesionalitas, dan akuntabilitas manajemen pengelolaan. Zakat sebagai asset ekonomi umat dapat dikelola dengan lebih baik.

BAZNAS melalui program bantuan ekonomi dan Pendidikan memiliki tujuan agar masyarakat miskin dapat diberdayakan, program ini sendiri adalah program yang menganjurkan masyarakat agar mampu mengasah keahlian atau keterampilan yang dimilikinya, dari keterampilan inilah masyarakat bisa berusaha dengan bantuan dan pendampingan BAZNAS. Untuk menyalurkan program tersebut maka BAZNAS perlu strategi dalam kampanye programnya, pendekatan pertama yang dilakukan oleh BAZNAS mengarah pada identifikasi masyarakat miskin agar selanjutnya bisa ditangani dengan tepat. Langkah awal sebelum diluncurkan program pemberdayaan terlebih dahulu diadakan pendataan di seluruh kecamatan. BAZNAS dan semua anggota divisi langsung turun ke lapangan untuk melihat kondisi masyarakat miskin dan selanjutnya diperkenalkanlah program pemberdayaan masyarakat ini, yakni bantuan ekonomi dan social. Hasil pemberdayaan ini kemudian dijadikan pegangan awal BAZNAS dalam menjalankan misi pemberdayaan.⁹⁴

Sebelum menentukan strategi, kita harus mengetahui bahwa mengenal mustahik haruslah merupakan langkah pertama bagi BAZNAS dalam usaha komunikasi yang efektif. sebagaimana dalam pembahasan

⁹⁴ Usman Amin, (Pengurus BAZNAS Kabupaten Pangkep), Wawancara. Di Pangkep Tanggal 20 Mei 2022

sebelumnya BAZNAS merupakan Lembaga yang mengurus, pengumpulan dan penyaluran dana zakat yang tidak lepas dari Gerakan da'wah yang dilakukan, yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahik. Tak lepas dari itu keinginan dan usaha yang dilakukan sangat tergantung dari kesabaran dan ketabahan, serta ditunjang kemauan keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sosialisasi yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Pangkep cukup efektif untuk menciptakan pengaruh dan mengedukasi masyarakat terkait dengan pelaksanaan zakat. Muzakki menyatakan termotivasi dan tertarik untuk berzakat dengan adanya sosialisasi keberadaan BAZNAS. Unsur yang patut dipertimbangkan dalam kegiatan sosialisasi perundang-undangan tentang zakat adalah tenaga fungsional yang ada dalam struktur kementerian Agama RI yakni tenaga penyuluh agama Islam.

2. Kepercayaan masyarakat Kabupaten Pangkep dalam membayar zakat pada BAZNAS

Kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS berdasarkan dari berbagai narasumber yang berhasil kami wawancarai di Kabupaten Pangkep sangat bervariasi dengan mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang keberadaan BAZNAS sebagai pengelola zakat. Berikut hasil wawancara dengan berbagai responden yang memiliki latar belakang pendidikan dan status sosial yang berbeda.

Wawancara dengan salah seorang warga Pangkep biasa yang bernama Haliko sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya setiap tahun membayar zakat tidak pernah membayar melalui BAZNAS namun secara langsung kami salurkan karena merasa yakin zakat yang saya bayar sampai kepada yang berhak begitu juga dengan anggota keluarga kami karena banyak saya lihat di media bermasalah mengenai zakat”⁹⁵

⁹⁵ Haliko, (Warga Kabupaten Pangkep), Wawancara. di Pangkep tanggal 22 Mei 2022

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang yang mempunyai status sebagai Aparatur Sipil Negara yang berhasil kami wawancarai mengemukakan pendapatnya tentang BAZNAS di Kabupaten Pangkep yang tidak bersedia disebutkan namanya atau yang berinisial SS yang bertugas di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep, yang mengatakan bahwa :

” Saya selaku ASN sangat terbantu dalam membayar zakat karena merasa tidak repot lagi, terbayarkan secara otomatis penghasilan yang saya peroleh sudah terpotong melalui aplikasi penggajian setiap bulannya. Jadi dalam setiap tahun zakat dua setengah persen dari penghasilan tidak perlu dikeluarkan lagi setiap penerimaan zakat disetiap tahunnya karena telah terbayar secara otomatis, juga dari sosialisasi yang telah dipaparkan pengelola BAZNAS bahwa sasaran zakat yang dikelola oleh BAZNAS adalah kaum yang tidak mampu melalui bantuan beasiswa miskin ke sekolah, kampus, dan juga masyarakat biasa ”.⁹⁶

Hasil wawancara dari berbagai responden dengan latar belakang status sosial berbeda, maka inti yang bisa kita dapat bahwa sebagian besar masyarakat di kabupaten Pangkep sadar akan zakat, jadi BAZNAS Kabupaten Pangkep meskipun berhasil setiap tahun mencapai target penerimaan zakat harus terus melakukan sosialisasi secara berkesinambungan dan terukur hingga masyarakat lebih paham lagi bahwa BAZNAS di kabupaten Pangkep adalah wadah untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat yang terpercaya,

⁹⁶ SS (Warga Kec. Tondong Tallasa), Wawancara. di Pangkep tanggal 22 Mei 2022

Bisa kita lihat dalam table di bawah ini:

Tabel penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Pangkep

Tahun	Muzakki	Penghimpunan	Penyaluran	Mustahik
2020	2.134	1.167.564.236	723.642.000	1.309
2021	2.347	1.386.117.959	754.850.000	1.405
2022	2.556	1.147.372.277	768.561.653	1.680

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada Muzakki setiap tahunnya, dari tahun 2020 sampai 2022 hampir tidak ada penurunan sama sekali. BAZNAS Kabupaten Pangkep telah membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dengan pengelolaan yang professional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dan jumlah Muzakki yang setiap tahun bertambah.

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara berlahan kemudian berakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa disuatu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.⁹⁷

Kepercayaan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan tingkat loyalitas masyarakat, hubungan kepercayaan masyarakat mencerminkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek. dan manfaat menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu ritel. dimana kepercayaan yang timbul

⁹⁷M.taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005)h.63

semakin tinggi. maka semakin tinggi pula loyalitas masyarakat atribut. dan manfaatnya.

Kepercayaan dalam perspektif Islam menurut Imam Al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* orang yang jujur yang mana berasal dari kata *shidiq* kejujuran. Kaya *shidiq* adalah bentuk penekanan (*mubalghah*) dari *shadiq* dan berarti orang yang telah mendominasi kejujuran yang demikian di dalam jiwa seseorang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji dan menambah kepercayaan yang menjadi nilai transaksi kegiatan dengan menunjukkan suatu hal yang positif dalam meningkatkan suatu keberhasilan yang lebih baik.

Hubungan kepercayaan masyarakat mencerminkan semua pengetahuan oleh muzakki dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Kepercayaan terhadap objek, atribut dan manfaat menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu ritel, dimana kepercayaan yang timbul semakin tinggi, maka semakin tinggi pula loyalitas masyarakat

Masyarakat yang telah percaya terhadap BAZNAS akan merasa tenang dan nyaman karena mereka yakin dan harapan bahwa apa yang dilakukan oleh BAZNAS sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak lain maka akan sangat mempengaruhi konsumen disekitarnya untuk pencapaian BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berzakat.

Rasa percaya masyarakat terhadap BAZNAS perlu dibangun dan ditanamkan sedemikian rupa sehingga organisasi zakat memiliki citra yang baik, memperoleh Amanah yang betul-betul dipercayai masyarakat bahwa zakat

meraka dikelola secara baik sesuai dengan ketentuan syariat dan sampai kepada mustahik.

Kepercayaan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan tingkat loyalitas masyarakat, hubungan kepercayaan masyarakat mencerminkan semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek. dan manfaat menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu ritel. dimana kepercayaan yang timbul semakin tinggi. maka semakin tinggi pula loyalitas masyarakat atribut. dan manfaatnya.

Masyarakat yang telah percaya terhadap BAZNAS akan merasa tenang dan nyaman karena mereka yakin dan harapan bahwa apa yang dilakukan oleh BAZNAS sesuai apa yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen terhadap pihak lain akan sangat mempengaruhi konsumen disekitarnya untuk mempercayai terhadap pihak lain tersebut.

Rasa percaya masyarakat terhadap BAZNAS perlu dibangun dan ditanamkan sedemikian rupa sehingga organisasi zakat memiliki citra yang baik, memperoleh amanah yang betul-betul dipercaya masyarakat bahwa zakat mereka dikelola secara baik sesuai dengan ketentuan syariat dan sampai kepada mustahik.

Kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan BAZNAS, kepercayaan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan yang akan diambil oleh muzakki apakah akan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep atau kepada lembaga zakat lainnya atau justru membayarnya langsung kepada mustahik zakat. Jika kepercayaan muzakki sudah ada pada BAZNAS Kabupaten Pangkep maka otomatis mereka akan membayar zakatnya di lembaga tersebut, karena mereka percaya bahwa

BAZNAS Kabupaten Pangkep mampu mengelola zakat yang mereka salurkan dengan baik dan tepat sasaran serta dapat memanfaatkan dana zakat untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu mengentaskan kemiskinan dan membantu mensejahterahkan kehidupan muztahik.

Sebagai ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan Allah Swt. Komunikasi yang dibangun antara BAZNAS Kabupaten Pangkep dengan masyarakat adalah komunikasi yang berbasis kepada Al-Qur'an, yaitu memberikan pemahaman tentang zakat yang dilakukan secara komprehensif (menyeluruh). Penyampaian ini bergantung pada tingkat pemahaman masyarakat dapat dilihat dari respon mereka terhadap penunaian zakat dan peningkatan jumlah zakat. Adapun pesan yang disampaikan antara lain adalah:

- 1) Kewajiban menunaikan zakat dan pelaksanaannya melalui Lembaga yang terpercaya
- 2) Manfaat dan hikmah ZIS baik di dunia maupun di akhirat
- 3) Ancaman dan resiko bagi pengingkar ZIS, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain kepercayaan yang telah dijelaskan secara umum Allah Swt juga telah dijelaskan kepercayaan dalam Islam yang disebut dengan amanah (dapat dipercaya), sebagaimana yang terkandung dalam Q.S An-Nisa/ 4:58

نَّوْصِيكُمْ بِالْحَقِّ وَالْبِرِّ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ

عِظُكُمْ بِالْحَقِّ وَالْبِرِّ
 وَالْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 وَالْأَقْرَبِينَ وَالْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁹⁸

⁹⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1996)

Dari terjemahan diatas diketahui bahwasanya Allah swt menjelaskan amanah sebagaimana sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk diperlihatkan dan dikembalikan bila saatnya atau diminta oleh pemiliknya. Al-Quran sangat erat dengan ajaran tentang kepercayaan, ajaran tentang kepercayaan meliputi tuntunan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berperilaku dan bekerja.

Kepercayaan dalam perspektif Islam menurut Imam Al-Qusairi mengatakan bahwa kata shadiq orang yang jujur yang mana berasal dari kata shidiq kejujuran. Kaya shidiq adalah bentuk penekanan (mubalghah) dari shadiq dan berarti orang yang telah mendominasi kejujuran yang demikian di dalam jiwa seseorang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji dan menambah kepercayaan yang menjadi nilai transaksi kegiatan dengan menunjukkan suatu hal yang positif dalam meningkatkan suatu keberhasilan yang lebih baik.

Untuk menciptakan kepercayaan muzakki pada BAZNAS, ada beberapa factor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki, antara lain:

a. *Reability* (Keandalan)

Reability (Keandalan) adalah kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya.

b. *Assurance* (Jaminan)

Assurance (Jaminan) adalah pengetahuan, sikap, dan kemampuan pengurus untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan konsumen.

c. *Tangibeles* (Bukti nyata)

Tangibeles (Bukti nyata) adalah penampilan fisik, fasilitas, peralatan, personil, dan media komunikasi yang ada.

d. *Empathy* (Empati)

Empathy (Empati) adalah kemampuan untuk peduli dan memberikan perhatian bagi masyarakat.

e. *Responsiveness* (Ketanggapan)

Responsiveness (Ketanggapan) adalah kemampuan membantu permasalahan masyarakat dan memberikan jasa dengan cepat dan tanggap

BAZNAS Kabupaten Pangkep merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang berada di provinsi Sulawesi selatan yang dijalankan berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. BAZNAS Kabupaten Pangkep melakukan segala bentuk layanan berdasarkan Undang-Undang yang telah ditetapkan dan tetap berdasarkan dengan Syariat Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁹⁹ BAZNAS Kabupaten Pangkep bukan hanya melakukan penghimpunan dana dari muzakki tetapi juga mendistribusikannya langsung. Pelayanan BAZNAS sendiri tidak hanya dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Pangkep melainkan juga dilakukan di kantor UPZ (unit pengumpulan zakat) yang telah dibentuk di berbagai daerah di Kabupaten Pangkep. UPZ dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakatnya.

⁹⁹ H. Abu Bakar Sapa, Ketua Baznas Kabupaten Pangkep, Wawancara Di Kantor Baznas Pangkep 8 Juni 2022

Berdasarkan wawancara H. Abu Bakar Sapa (ketua BAZNAS Kabupaten Pangkep) mengatakan bahwa:

“BAZNAS Kabupaten Pangkep melakukan pelayanan terhadap muzakki dengan mengumpulkan dana baik secara langsung maupun melalui UPZ kemudian kami mendistribusikannya kepada mustahik secara langsung. Pelayanan BAZNAS sejauh ini sudah berjalan berdasarkan undang-undang yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun peraturan daerah dan yang paling penting sesuai dengan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits”.

Pelayanan BAZNAS Kabupaten Pangkep terbagi menjadi dua bagian penting yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana, baik dana zakat, infak sedekah maupun dana social keagamaan lainnya. Selain itu ada banyak juga program-program yang sudah dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep untuk dikembangkan dengan tujuan agar membantu mengentaskan kemiskinan melalui bantuan dana zakat dari muzakki. Adapun syarat menjadi muzakki adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat dan balig
- 3) Merdeka
- 4) Harta telah mencapai nishab
- 5) Harta dimiliki dengan sempurna
- 6) Hidup berkecukupan atau bahkan kaya.

Muzakki merupakan orang-orang yang sudah memenuhi syarat untuk mengeluarkan dan menyalurkan harta yang sudah diwajibkan untuk dibayar zakatnya. Harta yang sudah mencapai nishab atau haul kemudian diserahkan langsung ke lembaga pengelola zakat atau diserahkan sendiri kepada mustahik yang memenuhi syarat. Berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Muzakki bisa meyelurkan sendiri zakatnya kepada mustahik, namun setelah disehkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai pengganti Undang-Undang No. 38

Tahun 1999 maka tidak boleh ada yang menghimpun dan menyalurkan zakat tanpa disahkan oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini oleh pemerintah dan lembaga pengelola zakat.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat tersebut, maka muzakki sudah mulai membayar zakat melalui lembaga yang telah disahkan oleh pemerintah. Di BAZNAS Kabupaten Pangkep sendiri, minat muzakki setiap tahunnya meningkat dilihat berdasarkan persentase setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara H. Tajuddin Rowa (wakil ketua 1) mengatakan bahwa:

“fokus pelayanan di BAZNAS Kabupaten Pangkep terfokus pada dua hal yaitu penghimpunan dan pendistribusian dana, selain itu ada juga beberapa produk yang dijalankan. BAZNAS Kabupaten Pangkep sendiri merupakan lembaga yang dibuat oleh pemerintah untuk mengelolah zakat berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. Namun kemudian diganti dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, perbedaan antara keduanya adalah Undang-Undang yang lama memberikan kebebasan untuk muzakki menyalurkan sendiri zakatnya sedangkan undang-undang yang baru, muzakki harus menyalurkan dan kepada lembaga yang sudah disahkan oleh pemerintah”.¹⁰⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep adalah kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Kepercayaan memiliki bangunan yang sangat erat dengan keputusan yang akan diambil oleh muzakki apakah akan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep atau kepada lembaga lainnya atau justru membayarnya langsung kepada mustahik zakat. Jika kepercayaan muzakki sudah ada pada BAZNAS Kabupaten Pangkep maka otomatis mereka akan membayar zakatnya di lembaga tersebut, karena mereka percaya bahwa BAZNAS Kabupaten Pangkep mampu mengelola

¹⁰⁰H. Tajuddin Rowa (wakil ketua 1), Wawancara di BAZNAS Kabupaten Pangkep, 8 Juni 2022

zakat yang mereka salurkan dengan baik dan tepat sasaran serta dapat memanfaatkan dana zakat untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu mengentaskan kemiskinan dan membantu mensejahterkan kehidupan mustahik.

Selain kepercayaan kepada BAZNAS Kabupaten Pangkep, kepuasan terhadap pelayanan juga sangat berpengaruh untuk muzakki maupun mustahik. Meskipun pihak BAZNAS Kabupaten Pangkep tidak bisa memastikan 100% karena butuh penilaian langsung dari Muzakki namun, BAZNAS Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan sudah menghampiri sempurna.

Selain lembaga yang diberikan tugas untuk mengelolah zakat, setiap pelayanan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep sejauh ini sudah berusaha menerapkan segala proses pelayanan berdasarkan syariat Islam, baik dari segi pengelolaannya maupun manajemennya. Salah satu contohnya yaitu pendistribusian zakat kepada 8 asnaf.

Berdasarkan hasil wawancara Usman Amin yang mengatakan bahwa: “Dalam hal pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep sudah sesuai dengan Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 60. Dimana ada 8 asnaf yang diberikan zakat diantaranya yaitu, fakir, miskin, amil zakat, muallaf, gahrimin, budak, fisabilillah, dan Ibnu sabil.”

Program-program yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep juga sudah sesuai dengan salah satu tujuan zakat dalam syariat Islam yaitu untuk menumbuhkan perekonomian Islam. Beberapa contoh program yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep untuk menumbuhkan perekonomian yaitu pemberian bantuan modal usaha, pengadaan gerobak, pelatihan *life skil*, dan biaya pembinaan ekonomi lemah, setiap program yang dibuat tidak lain untuk kesejahteraan mustahik dan untuk mengentaskan kemiskinan. Selain untuk membantu mustahik, setiap pelayanan yang

dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep juga membantu muzakki dalam menjalankan kewajibannya dan membersihkan harta mereka, serta mensucikan hati dari sifat bakhil. Sebagaimana dalam firman Allah Swt, Al-Qur'an Surah At-Taubah/ 103:9

خُذْ مِمَّا رَزَقْنَاهُ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِذِكْرِهِمْ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكُمْ نهارًا وَلاَ لَيْلًا وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلاَ تُسْرِفُوا إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.”¹⁰¹

3. Tantangan BAZNAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pangkep

Strategi yang dilakukan BAZNAS untuk menghadapi tantangan dengan membuat program kerja di bidang pengumpulan dan bidang pendistribusian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011. Sebuah proses dimana strategi dan kebijakan yang akan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, dan prosedur kinerja. Seperti yang disampaikan oleh ketua bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Pangkep, Ustad Drs.H. Tahuddin Rowa pada saat wawancara:

“Kami dari bidang pengumpulan zakat melalui program sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan aturan pemerintah Bupati Pangkep tentang zakat. Pengalaman saya selaku ketua bidang pengumpulan zakat bahwa keberpihakan pemerintah terhadap BAZNAS harus lebih ditingkatkan lagi terutama rekrutmen tenaga yang profesional dan handal sesuai bidang masing-masing sehingga dalam hal pembukuan yang berbasis IT jadi dapat meminimalkan kesalahan pembukuan.”

¹⁰¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996)



Pengumpulan dan ZIS di BAZNAS Pangkep belum terlalu optimal karena adanya sumber-sumber yang dimaksud penyalurannya tidak jelas waktu penyalurannya. Hal ini Sebagian masyarakat masih menganggap sepele hubungan zakat dengan Lembaga zakat. Ada yang mendukung ada juga yang tidak dan bahkan tidak peduli. Sehingga yang harus dilakukan Lembaga ini adalah membangun kepercayaan dan pemeliharaan dengan bekerja sungguh-sungguh dan professional serta berharap pada ridho Allah swt.

Meskipun ada angka kenaikan dari jumlah muzakki di zakat profesi karena peraturan Bupati Kabupaten Pangkep sudah berjalan pada tahun 2021. Hal ini merupakan dampak sosialisasi dan strategi BAZNAS Pangkep untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki*.

Mengubah kehidupan dari kemiskinan menuju pada kehidupan yang layak atau kehidupan yang serba berkecukupan (mengubah mustahik menjadi muzakki), tidak semudah membalikkan tangan. Namun harus ada beberapa cara atau strategi yang terencana dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan skill serta sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Dua hal juga tidak cukup, mengingat masyarakat tidak bisa menjalankan kewajibannya tanpa adanya lembaga juga peraturan-peraturan ataupun undang-undang yang bisa dijadikan payung hukum dalam menjalankan tugasnya.

Dalam hal ini pemerintah menaruh perhatian yang serius terhadap pelaksanaan zakat bagi ummat Islam. Kesereusan ini bisa dilihat dari diterbitkannya Undang-Undang yang bisa dijadikan payung hukum dalam menjalankan tugasnya.

Dalam upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses redistribusi *income*, posisi amil zakat dalam kelompok delapan asnaf memiliki peran yang luar biasa walaupun cukup unik. Artinya bahwa sistem

zakat akan banyak sekali mempunyai ketergantungan terhadap profesionalisme dari amil, secara konsep dapat dipahami bahwa dengan semakin tinggi tingkat keprofesionalan amil akan semakin tinggi kesejahteraan para mustahik.

Pengelolaan zakat secara profesional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti muzakki, nishab, haul, juga mustahik zakat itu sendiri. Selain itu pengelola zakat (amil) juga harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya amil zakat dalam hal ini adalah BAZNAS bisa dikatakan akuntabel jika memiliki beberapa pilar, yakni amanah, profesional, dan transparan. Amanah merupakan kunci utama jaminan kepercayaan masyarakat, tanpa adanya sifat ini, kehancuran perekonomian akan segera nampak. Sikap amanah akan menunjukkan tingginya moral pengelola zakat sehingga BAZNAS akan dapat berjalan dan terus eksis di masyarakat. Namun, jika yang terjadi sebaliknya otomatis BAZNAS akan hilang dengan sendirinya karena masyarakat sudah tidak lagi percaya.

Profesional, efisiensi, dan efektivitas manajemen memerlukan sikap profesional dari semua pengurus BAZNAS. Transparan yaitu sistem kontrol yang baik akan terjadi jika jiwa transparansi dalam pengelolaan dana umat dilaksanakan. Kemudian akses para muzakki untuk mengetahui bagaimana penggunaan hartanya merupakan hal yang sangat urgen, selain itu seorang amil harus memiliki *leadership skill*, *manajerial skill*, inovasi serta *no profit motives*.

Secara konsep, tugas-tugas amil zakat sebagai berikut. Pertama, melakukan pendataan muzakki dan mustahik, melakukan pembinaan,

menagih, mengumpulkan, dan menerima zakat, mendoakan muzakki saat menyerahkan zakat, kemudian menyusun penyelenggaraan sistem administrasi dan manajerial dana zakat yang terkumpul tersebut. Kedua, memanfaatkan data terkumpul mengenai peta mustahik dan muzakki, memetakan jumlah kebutuhannya, dan menentukan kiat pendistribusiannya. Pembinaan berlanjut untuk mustahik yang menerima dana zakat.

Tugas amil menurut fatwa MUI No. 8 Tahun 2011 tentang amil zakat antara lain sebagai berikut. Pertama, penerima/pengumpulan zakat yang meliputi pendataan wajib zakat, penentuan objek wajib zakat, besaran nishab zakat, besaran tarif zakat dan syarat-syarat tertentu pada masing-masing objek zakat. Kedua, pemeliharaan zakat yang meliputi inventarisasi harta pemeliharaan, serta pengamanan harta zakat. Ketiga, pendistribusian harta, yang meliputi penyaluran harta zakat agar sampai kepada mustahik zakat secara baik dan benar, dan pelaporan.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam memaksimalkan fungsi zakat adalah bagaimana bentuk pembagian zakat tersebut kepada yang berhak yakni kepada delapan asnaf. Sejak dahulu pemanfaatan zakat dapat digolongkan menjadi empat bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Bersifat konsumtif tradisional, yaitu proses dimana pembagian langsung kepada para mustahik.
2. Bersifat konsumtif kreatif, yaitu proses pengomsimsian dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk beasiswa, cangkul dan sebagainya.
3. Bersifat produktif tradisional, yaitu proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk suatu

daerah yang mengelolah zakat seperti pemberian kambing, sapi, becak, dan lain sebagainya.

4. Bersifat produktif kreatif, yaitu proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk proses usaha program social, home industry, atau tambahan modal usaha kecil.¹⁰²

Pengenalan dan pemahaman terhadap mustahik zakat juga perlu menjadi perhatian utama dalam memberikan pendistribusian yang lebih efektif dan proporsional. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan survei awal tentang keberadaan mustahik dan mengklasifikasikannya menurut motivasi dan kesungguhan mereka untuk mengubah dirinya dari mustahik menjadi muzakki. Mereka yang memiliki kesungguhan untuk mengubah dirinya dengan cara sanggup melakukan kegiatan usaha dipertimbangkan untuk menerima harta zakat yang cukup untuk usaha. Sementara mereka yang tidak sanggup melakukan kegiatan usaha tidak perlu diberi bagian zakat yang besar, tetapi diberikan dalam bentuk konsumtif.

Bagi mereka yang masih dalam usia sekolah, maka pemberian zakat dapat diwujudkan dalam bentuk beasiswa yang langsung diberikan kepada lembaga pendidikan, agar mereka dapat memperoleh bekal keterampilan dan ilmu yang memadai sehingga dalam mengarungi derasnya tantangan kehidupan global, memiliki keunggulan kompetitif.¹⁰³

Disamping itu, dalam upaya pemberdayaan usaha mereka, pengelola baik BAZ maupun LAZ, menyediakan pendampingan manajemen kepada para mustahik tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengatur dana dari zakat tidak hanya menuruti kemauannya sendiri yang akhirnya tujuan zakat

¹⁰² Suyitno, *Anatomi Fungsi Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 56

¹⁰³Rofiq, Ahmad, *Fiqh Kontekstual Dari Normatif Ke Pembaharuan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.59

tidak tercapai. Pemberian modal kepada mereka pada hakikatnya adalah memberi makanan dalam jangka panjang, apalagi tingkat kompetisi kehidupan yang makin intens dan berat, hanya bagi mereka yang memiliki bekal pengetahuan yang dapat mengarungi bahtera kehidupan.

Kaitannya dengan peran zakat bisa mengubah mustahik menjadi musakki ini, kementerian agama RI menegaskan dalam keputusannya No. 373 Tahun 2003 tentang prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi kelayakan
- 2) Menetapkan jenis usaha produktif
- 3) Melakukan pembimbingan dan penyuluhan
- 4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- 5) Mengadakan evaluasi
- 6) Membuat pelaporan.

Hal yang terpenting dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat adalah adanya pemikiran kembali mengenai efektifitas, profesionalitas, dan akuntabilitas manajemen pengelolaan. Zakat sebagai aset ekonomi umat dapat dikelola dengan lebih baik, upaya demikian memerlukan keberanian dalam memperbaiki pemahaman masyarakat lebih-lebih mereka yang diserahi amanat sebagai amil untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, dan mengaplikasikannya. Sistem manajemen pengelolaan yang tradisional sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan manajemen pengadministrasian, serta pendayagunaan yang baik, seperti pernah dilakukan pada awal Islam. Jika langkah demikian dilakukan, kepercayaan muzakki kepada BAZNAS akan lebih besar. Dengan demikian, fungsi zakat sebagai potensi mensejahterahkan ekonomi umat tidak hanya menjadi jargon pelatihan dan

retorika politik, tetapi benar-benar merupakan mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam diantaranya melalui pendayagunaan zakat setidaknya diharapkan dapat mengubah siklus kemunduran menjadi siklus kemajuan

Secara garis besar pendayagunaan pengelolaan dan ZIS di BAZNAS Pangkep ada dua model yakni konsumtif dan produktif dan Adapun yang menjadi mustahik adalah mengacu pada ayat yang di dalam Al-Qur'an tentang orang-orang yang layak menerima zakat kemudian dengan harapan masyarakat yang mustahik dapat menjadi muzakki lewat bantuan dana produktif.

Tantangan pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep, dapat bersumber dari berbagai segi seperti dari sikap para muzakki, mustahik, dan juga badan pengelolaan zakat itu sendiri. Berbagai hambatan dan tantangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Minimnya sumber daya manusia yang ingin berkarir sebagai pengelola zakat

Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (amil) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang, bahkan dari lulusan ekonomi syariah sekalipun. Para pemuda ini meskipun dari lulusan ekonomi syariah lebih memilih untuk berkarir di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi, tetapi hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang pengelola zakat. Menjadi seorang amil belumlah menjadi pilihan hidup dari para pemuda, karena tidak ada daya tarik berkarir disana. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel, dan transparan. Sesungguhnya kerja menjadi seorang

amil mempunyai dua aspek tidak hanya aspek materi semata, namun aspek sosial juga sangat menonjol.

2) Pemahaman fikih masyarakat yang belum memadai tentang zakat

Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari sebagian masyarakat masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat, fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Banyak masyarakat terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku memahami fikih sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai.

Sebenarnya dalam penerapan zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya, yaitu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain. Namun bukan berarti para amil diberikan kesempatan untuk berijtihad dan berkreasi tanpa batas, mereka tetap harus berusaha melakukan terobosan-terobosan pengelolaan zakat agar tetap sesuai dengan syariah. Sistem pengawasan yang terdapat di semua institusi keuangan syariah termasuk didalamnya institusi pengelola zakat, mewajibkan adanya unsur dewan pengawas syariah (DPS) di dalam struktur organisasinya yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan manajemen agar tidak menyimpang dari aturan syariat.

3) Rendahnya kesadaran masyarakat

Masih minimnya kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berdaya guna dalam perekonomian. Oleh karena itu sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan

pada bulan Ramadhan saja itu pun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal, zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata, melainkan juga dapat dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. Ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa. Terdapat syarat haul (satu tahun kepemilikan) menandakan bahwasanya zakat tersebut tidak mengenal pembayaran pada satu bulan tertentu saja, melainkan setiap bulan zakat dapat dibayarkan. Apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran umat sudah semakin baik, hal ini akan berimbas pada peningkatan penerimaan zakat.

Masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga amil zakat, ada beberapa anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa ada lembaga amil zakat yang berafiliasi dengan partai politik yang memiliki citra negatif. Selain itu, masyarakat juga beranggapan bahwa lembaga amil zakat belum mempunyai database mustahik yang akurat dan juga sepek terjang programnya belum bisa dirasakan oleh masyarakat secara konkrit. Akibatnya, banyak masyarakat yang akhirnya tidak menyalurkan zakatnya lewat lembaga amil zakat akan tetapi langsung kepada mustahik di sekitarnya.

4) Rendahnya teknologi yang dipakai

Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat. Teknologi yang diterapkan pada lembaga amil zakat masih terbatas pada teknologi standar biasa.

5) Sistem informasi zakat

Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian, LAZ yang belum mampu mempunyai atau Menyusun suatu system informasi zakat yang terpadu antara amil. Kehadiransystem informasi zakat adalah untuk mempermudah mengenali titik-titik lokasi yang telah digarap oleh suatu Lembaga, dan titik lokasi mana yang belum menerima bantuan. Hal ini dapat mencegah dimana akan terdapat lokasi pemberdayaan yang “gemuk” dan ada lokasi yang “kurus”. Tujuan utama kehadiran Lembaga zakat untuk mengelola dana zakat, namun harus pula mampu mengkordinasikan agar zakat tersebut manfaat dan pengaruhnya dapat terasa bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Akan

Upaya untuk meningkatkan jumlah penghimpunan zakat harus selalu ditingkatkan. Selain itu upaya untuk meningkatkan kesadaran membayar zakat dapat diupayakan melalui usaha menyediakan informasi yang sesuai dan selalu update. Mengadakan pelatihan, seminar, kampanye, dan juga diskusi terbuka tentang isu terhangat dari zakat bisa diupayakan agar kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat bisa meningkat.

6) Sikap mental para penerima zakat

Kelemahan utama orang miskin sebagai penerima zakat sesungguhnya tidak hanya semata-mata kurangnya modal dalam menjalankan usaha, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha, serta rendahnya etos kerja. Sikap inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari pada amil dan juga pemerintah.

Wawancara yang dilakukan oleh Dr. Syamsuddin. M.Pd, kepala UPZ STAI DDI Pangkep menyatakan bahwa: sesuai pengamatan selama ini, sekaligus dipahami sebagai hambatan optimalisasi zakat:¹⁰⁴

- a. Yang belum optimal adalah zakat maal, namun dapat diakui berzakat tetapi mereka berzakat langsung kepada mustahiq yang mereka pilih sendiri termasuk kepada lingkungan keluarga.
- b. Menurutnya jika memberikan bantuan kepada masjid atau kepada madrasah tertentu, sudah mengklaim dirinya berzakat, dan menganggapnya lebih afdhal. Padahal belum tentu bantuannya itu termasuk kategori zakat, sebab pada umumnya penyumbang seperti ini tidak menghitung kadar zakatnya sesuai petunjuk syariat Islam. Kemungkinan besar wajib zakatnya satu juta rupiah, namun yang ia serahkan hanya lima ratus ribu rupiah, maka ia masih berutang lima ratus ribu rupiah dalam konteks wajib zakat.
- c. Sebagian juga tidak berzakat karena terlilit utang/kredit di Bank. Mengenai utang terbagi dua (1). Utang karena betul-betul menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, atau karena alasan darurat. Tentu utang yang seperti ini, dapat ditolerir oleh ulama fiqhi, bahkan justru mereka pantas menerima zakat (2) utang karena bisnis atau menambah asset/modal. Menurut ulama, utang yang seperti ini, tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak berzakat karena dia tidak memperhitungkan kemampuannya, terlalu besar cita-citanya dibanding kemampuannya sehingga terlilit utang yang menjadi penghalang berzakat.

Jika dicermati secara mendalam tentang hambatan berkaitan pengumpulan zakat dari muzakki dikaitkan dengan kondisi masyarakat memang banyak lagi

¹⁰⁴ Dr. Syamsuddin.M.Pd,“Ketua UPZ STAI DDI Pangkep”, Wawancara. Pangkep 10 Juli 2022.

yang tidak muda diatasi, hanya saja perlu bersabar dan mencari metode yang efektif untuk pendekatan kepada calon muzakki. Hambatan-hambatan ini ada yang bersifat intern di dalam tubuh umat Islam sendiri, dan ada pula bersifat eksteren (pengaruh dari luar).¹⁰⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bersifat intern di dalam tubuh umat Islam itu sendiri dan ada yang bersifat ekstern (pengaruh luar), yaitu *Pertama*, terbatasnya kemampuan masyarakat, pengetahuan umat akan kewajiban yang harus ditunaikan pada umumnya terbatas di dalam ibadah shalat, puasa dan haji. Pemahaman sebagian masyarakat masih rendah dan belum mengerti tentang konsep zakat. *Kedua*, konsep zakat, hukum zakat (fikhi zakat) yang diketahui pada umumnya hasil perumusan atau ijtihad para ulama fikhi yang tertulis dalam kitab-kitab yang dipahami oleh ustadz-ustadz, kemudian diajarkan di pesantren kemudian disampaikan kepada masyarakat. Di dalam fikhi lama, yang wajib dizakati masih terbatas yaitu, emas, perak, unta, kambing, sapi, pertanian, makanan yang mengenyangkan, barang temuan serta barang tambang. Begitupula pelaksanaannya masih sederhana, cukup dibagikan sendiri kepada lingkungan atau bahkan kepada orang yang disenangi. *Ketiga*, adanya sifat masusia, bukan rahasia lagi, bahwa salah satu sifat manusia adalah watak kikir, yang melekat pada dirinya memang begitulah sifat manusia, ia cenderung menghitung dan menumpukkan kekayaan. Orang yang demikian barangkali karena merasa betapa sulitnya mencari dan mengumpulkan harta kekayaan dan kemudian tiba-tiba sebagian harus dikeluarkan kepada orang lain, yang bahkan bukan familiarnya. Ia kurang menyadari bahwa kekayaan itulah pada hakikatnya dari Allah swt.

¹⁰⁵ Republic Indonesia, Departemen Agama *Motivasi Zakat Ditjen Bimas Islam*, Direktorat Urusan Agama Islam, (1997), h.6

Zakat adalah ibadah Maliyah yang sangat sensitive karena menjadi kebutuhan umum dan mendesak dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentu Allah swt tidak serta mewajibkan kepada umat Islam, kecuali jika harta itu telah memenuhi syarat menurut syariat Islam. Jadi seseorang memiliki harta tetapi belum memenuhi syarat, maka tidak wajib berzakat, yang menjadi masalah adalah bagi yang telah mendapatkan banyak harta dan telah memenuhi syarat nishab dan haul lantas tidak mengeluarkan zakatnya, atau mungkin juga sudah ada yang dikeluarkan tetapi tidak memenuhi standar sesuai ketentuannya. Keenggangan membayar zakat sangat beragam, mulai dari tabiat, kikir, hingga kelalaian mereka dalam menimbun harta.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil yang telah dilakukan penelitian dari beberapa bab tentang strategi membangun keparcayaan masyarakat pada Baznas Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh BAZNAS kabupaten Pangkep sehingga dalam periode tahun terakhir ini makin meningkat. *Pertama:* yaitu pelayanan kepada donator berupa jemput zakat, *Kedua:* penerapan strategi dengan Langkah-langkah komunitas, komunitas yang menjadi sasaran adalah perkantoran, majelis taklim, sekolah dan pengusaha. *Ketiga:* memperkenalkan berbagai program yang ada di BAZNAS dalam mencari muzakki dan calon muzakki sehingga masyarakat mempunyai keinginan untuk menyalurkan dana zakatnya melalui BAZNAS . Strategi lembaga zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan muzakki adalah dengan memberikan pengetahuan kepada muzakki dengan tujuan dan program tentang pendayagunaan zakat. Penerapan strategi BAZNAS selalu mensosialisasikan dengan baik kepada muzakki.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap Baznas di Kabupaten Pangkep sangat baik terbukti dengan adanya peningkatan perolehan zakat fitrah, infaq dan shadaqoh pada tahun 2021-2022. Masyarakat juga telah mempercayakan pada Baznas Kabupaten Pangkep hal ini terkait dengan dua elemen yaitu masyarakat telah bersedia apabila menerima resiko yang mungkin terjadi, karena masyarakat telah mempercayakan semua kepada Baznas Kabupaten Pangkep.

3. Tantangan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam pengelolaan zakat yakni: minimnya sumber daya manusia yang ingin berkarir sebagai pengelola zakat, masih minimnya pemahaman fikhi masyarakat yang belum memadai tentang zakat, masih adanya masyarakat menyalurkan dana zakatnya langsung dibagikan sendiri kepada lingkungan atau bahkan kepada orang terdekatnya, serta sikap mental dan kesiapan manajemen usaha dan kurangnya etos kerja para penerima zakat.

B. Rekomendasi

1. Dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan masukan guna untuk kemajuan umat Islam dan mensejahterahkan masyarakat muslim di Indonesia khususnya pada Baznas Kabupaten Pangkep hendaknya mengupayakan sosialisasi kepada desa-desa lain yang belum memahami betul nilai-nilai filosofis zakat, keutamaan, kegunaan, hikmah dan hukum tentang zakat dapat dipahami oleh masyarakat secara mendalam sehingga diharapkan dapat tumbuh subur minat, kesadaran, dan kepercayaan berzakat bagi para muzakki terhadap Lembaga amil zakat.
2. Walaupun secara umum hasil dari strategi BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun strategi Lembaga zakat masih perlu ditingkatkan lagi, agar strategi yang dilakukan BAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat tetap optimal dan mencapai suatu target dan dapat melebihi batas yang ditentukan.
3. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: Toha Putra.1996
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skema Teorii dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika. Teori dan Terapan...*
- Ali, Mohammad Daud. *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: UI PRESS. 2013.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ambar, Iqbal. *problematika zakat dan pajak di indonesia*. 2009.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press. 1996.
- Arifin, M.. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2001.
- AW. Widjaja. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*.
- Bahmid, Gamsir. Dkk. 2012. *Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Di Kota Kendari* Jurnal Aplikasi Manajemen. 10 2. .
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Zakat*. Yogyakarta: Lukman Offset. 2017.
- Chapra, M. Umar. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Risalah Gusti. 2014.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Didin Hafidhuddin. *The Power Of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN Malang Press 2008.
- Fausan Almanshur Ghony dan. *Metode Penelitian Kualitatif Cet III*; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Ghony dan Fausan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Cet III*; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- H. A. Hidayat, Hikmah Kurnia.. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Quantum Media. 2008.
- H. Mohammad Suharsono, Dr. Oni Sahroni.. *Fikhi Zakat Kontemporer*. Jakarta:Kencana. 2010.
- Hamang, Nasri. "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Maal Bagi Petani" Dalam Jurnal Al-Ibrah. Volume V Nomor 2 Maret 2018. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/issue/archive>
- Hamang, Nasri. *Ekonomi Zakat*. Parepare: LBH Press. 2013.
- Kuncoro, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta; Erlangga. 2005.

- Lubis, Dharmawan. *“Pengaruh Brand Characteristie Terhadap Kepercayaan Dan Niat Beli Serta Dampaknya Pada Loyalitas Konsumen”* JEB. 1 Maret . 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Mas’ud, Muhammad Ridwan. *Zakat Dan Kemiskinan Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat* Yogyakarta: UII Press. 2005
- Michael Huberman Dan Matthew B. Milles. *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Minor, Mowen. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga. 2002
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Rangkuti, Frendi. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013. .
- Rianto, M. Nur Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2012.
- Rizqi Syahri, Muhammad Arim Nasim *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan. Pengelolaan Zakat. Dan Sikap Pengelolaan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Studi Pada Lembaga Amil Zakat. Jurnal Riset Akutansi dan Kauangan*. Bandung: Vol 2. No.3. 2014.
- Robert L. Solso. dkk. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Samuel, Jennifer Hatane. *“Pengaruh Satisfaction dan Trut Terhadap Minat Beli Konsumen Purchase Intention Di Starbucks The Square Surabaya”* *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 2 2014.
- Satori, Djama’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sondang P Siagian. *Manajemen Trategi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sonhaji, Ahmad. *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Agama* Malang: Kalimantan Press. 1996.
- Stefani Ratna Sari T. *Pengaruh Kepuasan Pelanggan. Kepercayaan Pelanggan Dan Switcing Barries Terhadap Loyalitas Pelanggan Hartono Elektronika Surabaya*
- Stefani Ratna Sari T. *Pengaruh Kepuasan Pelanggan. Kepercayaan Pelanggan Dan Swircing Barries Terhadap Loyalitas Pelanggan Hartono Elektronika Surabaya*
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.

- Sugiono. *Pendekatan Memahami Peneliti Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif. kuantitatif. dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.
- Supranto. *Metodologi Riset Aplikasi dalam Pemasaran* Edisi 6: Jakarta: Fakultas Ekonomi. 1997.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1987.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al- Jazairi. *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Madinah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikam. 2017
- T.M. Hasbih Ash Shiddiqieqy. *Pedoman Zakat*
- T.M. Hasbih Ash Shiddiqieqy. *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 2016.
- U Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Zuhuri. Saifuddin. *Zakat Era Reformasi* Semarang: Bima Sejati 2020

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : **SAKINAH MUSTAFA**
 Tempat & Tanggal Lahir : Pangkajene, 15 Mei 1991
 NIM. : 2020203860102003
 Alamat : Baru-Baru Utara
 No. HP : 085230352503
 Alamat E-Mail : sakinahmustafa@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. TK Aisyiah, Tahun 1997
2. MIS Muhammadiyah Sibatuan Pangkajene Kab.Pangkep, tahun 2003
3. MT.S Muhammadiyah Sibatuan Pangkajene Kab.Pangkep, tahun 2006
4. MA Muhammadiyah Sibatuan Pangkajene Kab.Pangkep, tahun 2009
5. Sarjana Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, tahun 2014
6. Sarjana Hukum, Prodi Hukum Keluarga STAI DDI Pangkep, tahun 2018

RIWAYAT ORGANISASI:

1. PD. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Kab. Pangkep
2. PD. NA (Nasyiatul Aisyiah) Kab. Pangkep
3. WH (Hizbul Wathan) Kab. Pangkep
4. PRAMUKA Pangkalan IAIN Parepare

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Skripsi Tahun 2014; “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Team Quiz* Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kab.Pangkep ”.
2. Skripsi tahun 2020; “Analisis Putusan Hakim Dalam Ikrar Talak Tanpa Hadirnya Suami di Pengadilan Agama Pangkajene”

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana strategi BAZNAS Pangkep untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana kendala penerapan strategi BAZNAS Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pangkep?
4. Kendala-kendala apa saja yang sering terjadi dalam proses pengumpulan zakat?
5. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Pangkep dalam membayar zakat?
6. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Pangkep dalam membayar zakat?
7. Bagaimana pemahaman masyarakat Kabupaten Pangkep mengenai pembayaran zakat?
8. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat di lembaga zakat?
9. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, khususnya pada BAZNAS Kabupaten Pangkep?
10. Bagaimana proses pengumpulan, dan pengelolaan dan proses pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Pangkep?



Wawancara Dengan Wakil Ketua I Baznas Kab.Pangkep



Wawancara Dengan Wakil Ketua II



Wawancara bersama pengurus BAZNAS Pangkep dan Muzakki



Foto Bersama Pengurus BAZNAS

